

SKRIPSI

**PENGARUH SISTEM BUDAYA SEKOLAH TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI MAN 2 SOPPENG**



OLEH

**YUSRINDA
NIM :17.1900.030**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENGARUH SISTEM BUDAYA SEKOLAH TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI MAN 2 SOPPENG**



OLEH

**YUSRINDA
NIM :17.1900.030**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Budaya Sekolah terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di MAN 2 Soppeng
Nama Mahasiswa : Yusrinda
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1900.030
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 1203Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.

(*Muh. Dahlan Thalib*)

NIP : 19631231 198703 1 012

Pendamping Pembimbing : Muhammad Ahsan, M.Si.

(*Muhammad Ahsan*)

NIP : 19720304 2003121 1 004

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



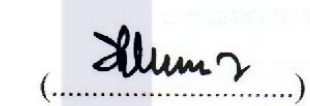
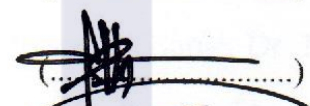
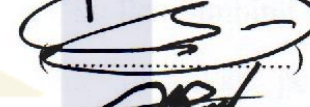

Dr. Zulfah, M.Pd

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Budaya Sekolah terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di MAN 2 Soppeng
Nama Mahasiswa : Yusrinda
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1900.030
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji : B.4378/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2023
Tanggal Kelulusan : 25 Oktober 2023

Disetujui Oleh:

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. (Ketua) 
Muhammad Ahsan, M.Si. (Sekretaris) 
Drs. Anwar, M.Pd. (Anggota) 
Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, Taufik, dan maunah-Nya, penulis menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Hamidah dan Ayahanda M. Yusman Bolek tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. dan Bapak Muhammad Ahsan, M.Si, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani Yunus, M.Ag selaku rektor IAIN Parepare beserta para wakil rektor yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat belajar dengan baik dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

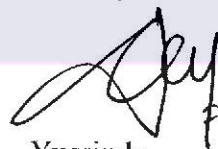
3. Bapak Dr. Abd Halik, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Sitti Hadzirah selaku Kepala MAN 2 Soppeng yang telah memperkenankan penulis untuk mengadakan penelitian.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril, maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 Juni 2023
01 Dzulhijjah 1444 H

Penulis



Yusrinda
NIM. 17.1900.030

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusrinda
NIM : 17.1900.030
Tempat/Tgl. Lahir : Malang, 17 April 1999
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 2 Soppeng

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Juni 2023
Penulis



Yusrinda
NIM. 17.1900.030

ABSTRAK

Yusrinda. *Pengaruh Sistem Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng* (dibimbing Muh. Dahlan Thalib dan Muhammad Ahsan).

Sistem budaya sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu wujud kebudayaan dalam sistem ide dan pemikiran yang terdiri dari visi misi sekolah, dan kurikulum. Wujud kebudayaan dalam sistem nilai yang terdiri dari kebiasaan/kegiatan rutin sekolah, kegiatan proses belajar mengajar, aturan yang berlaku, hukuman, pujian, interaksi. Wujud kebudayaan dalam sistem fisik material yang terdiri dari sarana dan prasarana sekolah atau fasilitas belajar

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh Peserta didik MAN 2 Soppeng. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 178 peserta didik dengan menggunakan teknik pengambilan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Untuk mendapatkan data variabel sistem budaya sekolah (X) dengan menggunakan angket skala likert dan untuk mendapatkan data variabel prestasi belajar (Y) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis infrensial.

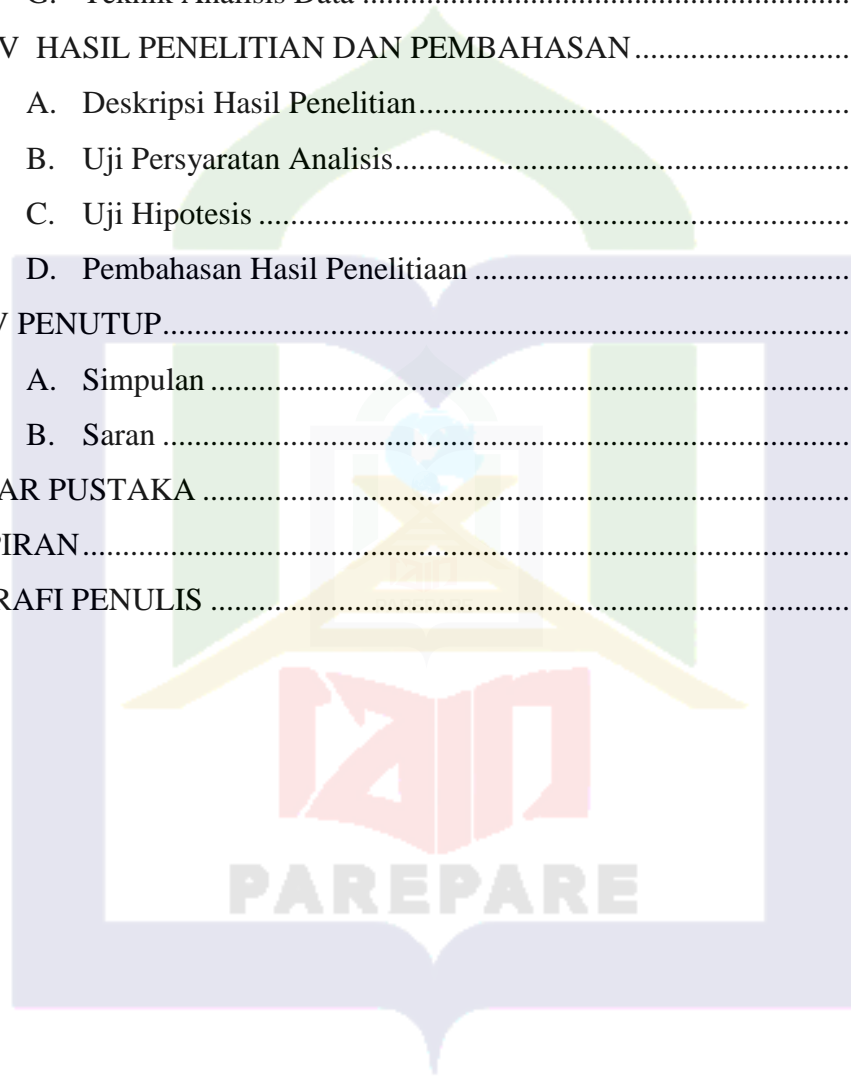
Hasil penelitian ini menunjukkan (1) gambaran budaya sekolah berada pada kategori tinggi dengan nilai persentase yaitu 84%. (2) Gambaran prestasi belajar peserta didik berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 82,76. (3) Berdasarkan hasil analisis data angket diperoleh $t_{hitung} = 82.780 > t_{tabel} = 1.436$ pada taraf signifikan 0.05, maka dikatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan antara budaya sekolah dengan prestasi belajar peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sistem budaya sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Soppeng.

Kata Kunci : *Sistem Budaya Sekolah, Prestasi Belajar*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teoritis.....	12
1. Sistem Budaya	12
2. Budaya Sekolah	13
3. Prestasi Belajar	19
C. Kerangka Pikir	25
D. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28

C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	31
E. Definisi Operasional	33
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
B. Uji Persyaratan Analisis.....	56
C. Uji Hipotesis	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V PENUTUP.....	74
A. Simpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	IV
BIOGRAFI PENULIS	XXXI



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	10
3.1	Data Populasi Peserta Didik MAN 2 Soppeng	28
3.2	Data Sampel Peserta Didik MAN 2 Soppeng	30
3.3	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Sistem Budaya Sekolah (X)	33
3.4	Kisi-Kisi Variabel Prestasi Belajar (Y)	33
3.5	Skoring Butir Angket	34
3.6	Hasil Validitas Instrumen Variabel Sistem Budaya Sekolah (X)	36
3.7	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sistem Budaya Sekolah (X)	38
3.8	Pedoman Interpretasi Koefisien	43
4.1	Ringkasan Hasil Statistik Deskriptif Variabel Sistem Budaya Sekolah (X)	45
4.2	Distribusi Frekuensi Variabel Sistem Budaya Sekolah (X)	46
4.3	Pedoman Untuk Memberi	48
4.4	Ringkasan Hasil Statistik Deskriptif Variabel Prestasi Belajar (Y)	49
4.5	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar (Y)	50
4.6	<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	56
4.7	<i>ANOVA Table</i>	57
4.8	Data Outlier	59
4.9	Korelasi <i>Product Moment</i> (Hasil Uji Korelasi)	65
4.10	Pedoman Interpretasi Koefisien	66

4.11	ANOVA ^a Tabel (Hasil Uji Regresi Non Linear)	67
4.12	<i>Coefficients</i>	68
4.13	Model <i>Summary</i> ^b	68



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	25
4.1	Histogram Variabel Sistem Budaya Sekolah (X)	48
4.2	Histogram Variabel Prestasi Belajar (Y)	55
4.3	Histogram Data Outlier	58
4.4	PP Plot Regression Standardized Residual	58
4.4	Scatter Plot Standardized Residual	59



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Kuesioner Penelitian	VI
2	Tabulasi Angket Uji Coba Validitas Sistem Budaya Sekolah (X)	XI
3	Hasil Validasi Uji Coba Instrumen	XII
4	Tabulasi dan Data Hasil Penelitian Sistem Budaya Sekolah (X)	XVI
5	Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif Sistem Budaya Sekolah	XX
6	Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif Prestasi Belajar	XXI
7	Nilai Rata-Rata Raport	XXII
8	SK Pembimbing	XXVII
9	Surat Rekomendasi Izin Penelitian	XXVIII
10	Surat Izin Penelitian	XXIX
11	Surat Keterangan Penelitian	XXX
12	Dokumentasi	XXXI
13	Biografi Penulis	XXXIV

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	A	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	I	i dan garis di atas
وُو	Dhomma dan Wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudāh al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa

Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnullah

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal

kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi

- l. = Lahir tahun
 w. = Wafat tahun
 QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
 HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

- ص = صفحة
 دم = بدون
 صلعم = ﷺ
 ط = طبعة
 بن = بدون ناشر
 الخ = إلى آخرها / إلى آخره
 ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, di antaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum bertujuan membantu manusia menemukan akan hakikat kemanusiaannya. Maksudnya, pendidikan harus mampu mewujudkan manusia seutuhnya. Pendidikan berfungsi melakukan proses penyadaran terhadap manusia untuk mampu mengenal, mengerti, dan memahami realitas kehidupan yang ada di sekelilingnya. Dengan adanya pendidikan, diharapkan manusia mampu menyadari potensi yang mereka miliki sebagai makhluk yang berpikir. Potensi yang dimaksud adalah potensi ruhaniah (spiritual), nafsiyah (jiwa), aqliyah (pikiran), dan jasmaniah (tubuh). Bahkan, pendidikan merupakan landasan utama serta mendasar dalam mewujudkan sebuah perubahan. Hanya dengan pendidikanlah paradigma, sikap, dan perilaku umat manusia dapat berubah dan tercerahkan.¹

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk belajar, mereka lahir tanpa memiliki pengetahuan, sikap, dan kecakapan apapun. Allah berfirman dalam Q.S. An-Nahl ayat/16:78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

¹Umiarso dan Zamroni, *Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Barat Dan Timur* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.7

Terjemahnya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.²

Dari ayat diatas jelas bahwasannya manusia itu dilahirkan tanpa mengetahui sesuatu apapun. Sejalan dengan teori belajar behavioristik bahwa belajar merupakan bentuk dari suatu perubahan yang dialami manusia dalam bertingkah laku. Sehingga manusia dianggap telah melakukan belajar jika dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.³ Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan, pembelajaran, dan latihan. Di sekolah nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, perilaku, disiplin, ilmu pengetahuan, dan keterampilan ditanamkan dan dikembangkan. Banyak nilai yang dapat dan harus dibangun di sekolah, karena sekolah adalah laksana taman atau lahan yang subur tempat menyemaikan dan menanam benih-benih nilai tersebut.⁴

Ada peserta didik yang sadar akan bakat yang dimilikinya, tetapi karena kondisi sekolahnya tidak mendukung peserta didik dimaksud tidak tumbuh optimal, bakatnya terpendam, bahkan mati. Sebaliknya, peserta didik yang belum menyadari bakat yang dimilikinya, tetapi karena lingkungan sekolahnya mendukung, peserta didik akan menyadari bakatnya dan terus dikembangkan untuk belajar lebih giat lagi. Oleh karena itu sekolah menjadi wahana yang sangat dominan bagi pengaruh

²Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 336

³Isniatun Munawaroh, *Modul Pendidikan Profesi Guru Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* <https://docplayer.info/219267709-Modul-1-konsep-dasar-ilmu-pendidikan> (28 Juni 2022)

⁴Eka Kartika dan Darnialis Darwis, (Vol.6 Nomor 2, Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan, Desember, 2015), h. 336

pembentukan sikap, perilaku, dan prestasi seseorang.⁵ Sekolah juga mengembangkan dan membangun suatu kepribadian yang unik bagi paraarganya, kepribadian ini disebut dengan budaya sekolah yang dimanifestasikan dalam bentuk sikap, mental, norma-norma, dan pola perilaku warga sekolah. Contoh berpikir sederhana mengenai budaya sekolah dapat dilihat dari cara warga sekolah melakukan sesuatu. Budaya mempengaruhi semua hal yang terjadi di sekolah. Budaya juga mempengaruhi dan membentuk cara-cara kepala sekolah, guru, staf, dan peserta didik dalam berpikir, merasa, dan bertindak.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng memiliki citra sekolah yang baik dikarenakan ciri khas yang ada didalam budaya sekolah tersebut. Para orang tua/wali peserta didik dapat mendeteksi secara tepat semangat yang ada di sekolah. Para orang tua/wali peserta didik memasukkan anak-anak mereka ke suatu sekolah pada umumnya karena mempertimbangkan dan memperhatikan budaya yang telah tertanam di sekolah tersebut. Peserta didik nantinya dapat mengetahui dan membedakan mana yang baik dan buruk, sesuai dengan nilai, norma, dan kebiasaan yang telah berlaku di lingkungan sekolahnya.⁶

Kualitas pendidikan juga sangat berkaitan dengan keberhasilan dalam membentuk peserta didik yang berkualitas, hal itulah yang menjadi titik pusat dalam proses belajar mengajar. Peserta didik juga menjadi tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran, diharapkan dapat menimba ilmu dan wawasan sebanyak-

⁵Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 23

⁶Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 23

banyaknya dengan belajar. Belajar adalah suatu proses yang didalamnya terjadi suatu interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya.⁷

Proses pembelajaran juga dapat digambarkan dengan adanya interaksi peserta didik dengan guru, ataupun peserta didik dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman, baik bersifat pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sehingga dengan adanya proses tersebut nantinya dapat diukur pencapaian kemampuan, pengetahuan, dan pemahaman yang diperoleh peserta didik mengenai materi pelajaran di sekolah yang disebut dengan prestasi belajar.⁸ Pembelajaran dan prestasi merupakan kegiatan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan, proses pembelajaran akan menghasilkan prestasi baik tidaknya anak didik. Pembelajaran akan selalu ada dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengalaman hidup. Sedangkan prestasi adalah hasil akhir yang didapat tergantung usaha yang telah dilakukan.⁹

MAN 2 Soppeng memiliki banyak prestasi dibidang akademik maupun non akademik, antara lain prestasi bidang akademik pernah memperoleh juara 1 KSM Mapel Matematika tingkat provinsi pada tahun 2015, juara 1 pidato Bahasa Inggris pada tahun 2018, juara 2 KSM-K Mapel Biologi pada tahun 2019, juara 2 Fisika KSM-K Mapel Fisika pada tahun 2019, juara 1 KSM-K Mapel Ekonomi pada tahun 2019, juara 2 KSM-K Mapel Geografi pada tahun 2019, juara 2 OSN-K Mapel Astronomi pada tahun 2020 dan juara 2 Olimpiade Nasional Matematika pada tahun 2021.

⁷Moh Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h. 3

⁸Moh Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h. 4

⁹Apriyanto dan Neta Dian Lestari, *Analisis Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA PGRI 4 Palembang* (Vol.4 Nomor 1, Jurnal Neraca, Juni 2020), h. 98

Prestasi non akademik antara lain juara 1 TIM PMR WIRA KBL seSulawesi Selatan pada tahun 2019, juara 3 Lomba Permainan Rakyat Pramuka seKabupaten Soppeng pada tahun 2020, juara 1 Lomba Pionering Pramuka seKabupaten Soppeng pada tahun 2020, juara 1 Saleum 6 seIndonesia di MAN Model Banda Aceh pada tahun 2020, dan juara 3 Gugus Depan Terbaik seKabupaten Soppeng pada tahun 2020.¹⁰ Dari prestasi yang diraih oleh beberapa peserta didik di MAN 2 Soppeng ada peran guru, bidang kesiswaan, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi wadah untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

Beberapa prestasi akademik dan non akademik yang telah diraih oleh MAN 2 Soppeng akan menjadi kebanggaan bagi warga MAN 2 Soppeng, tetapi pihak madrasah juga perlu memperhatikan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, dikarenakan masih terdapat peserta didik yang nilainya masih menyentuh di angka enam (6) dengan begitu nilai tersebut berarti masih dibawah Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) sehingga mempengaruhi pada penilaian akhir didalam nilai raport yang disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar yang dimaksud peneliti menurut Sumadi Suryabrata dalam buku psikologi pendidikan yaitu nilai merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru berbentuk nilai raport yang dapat mengukur tinggi atau rendahnya prestasi belajar peserta didik.¹¹

Rendahnya prestasi belajar peserta didik menurut Abdullah Idi dalam buku Sosiologi Pendidikan bukan semata-mata disebabkan oleh guru, akan tetapi juga

¹⁰Dokumentasi Daftar Prestasi Akademik dan Prestasi Non Akademik MAN 2 Soppeng, diperoleh pada tanggal 15 Desember 2021

¹¹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)

disebabkan oleh aspek lain, seperti sarana dan prasarana yang tersedia, kurikulum, lingkungan belajar yang kondusif, dan perilaku belajar peserta didik didalam kelas.¹²

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Melalui Budaya Sekolah Sebagai Mediasi Pada Siswa SMA Negeri di Kecamatan Tanah Putih. Pada penelitiannya disimpulkan bahwa motivasi cenderung membuat disiplin peserta didik meningkat, peningkatan motivasi mendorong disiplin siswa yang cenderung akan memperbaiki budaya sekolah kearah yang lebih baik. Disiplin mendorong terciptanya budaya sekolah yang lebih baik, dengan adanya budaya sekolah yang baik maka dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.¹³

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mailiza Amalia pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar, Budaya Sekolah, dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Metta Maitreya Pekanbaru. Pada penelitiannya budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik dengan nilai budaya sekolah SMP Metta Maitreya berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai mean skor 3,37. Sehingga sebaiknya nilai-nilai yang terkandung pada budaya sekolah dapat lebih ditingkatkan lagi dan diperkenalkan dengan semua warga sekolah terutama kepada peserta didik. Tentunya dengan budaya sekolah yang sangat baik dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.¹⁴

¹²Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan; Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 142

¹³Ririn Handayani dan Sri Kurnia, (Vol.1 Nomor 1, Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan, Oktober, 2019), h. 74

¹⁴Mailiza Amalia, (Vol.9 Nomor 2, Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Juli, 2017), h. 124

Dari hasil penelitian diatas sejalan dengan teori menurut Peterson, bahwa budaya sekolah mempengaruhi prestasi dan perilaku sekolah, artinya bahwa budaya menjadi dasar bagi peserta didik untuk dapat meraih prestasi melalui ketenangan yang diciptakan iklim dan program sekolah.¹⁵ Iklim tersebut secara langsung menggambarkan perasaan-perasaan, dan pengalaman-pengalaman moral yang ada di sekolah. Budaya sekolah menunjukkan kompleksitas unsur keyakinan, nilai, norma, kebiasaan, bahasa, dan tujuan-tujuan apapun yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana gambaran sistem budaya sekolah di MAN 2 Soppeng ?
2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Soppeng ?
3. Apakah terdapat pengaruh sistem budaya sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Soppeng ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran sistem budaya sekolah di MAN 2 Soppeng.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Soppeng.
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem budaya sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Soppeng.

¹⁵Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2018)

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca mengenai pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi peserta didik.
 - b. Dapat digunakan sebagai suatu kajian pustaka dan referensi penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Dapat dijadikan bahan masukan dalam pengembangan budaya sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng.
 - b. Dapat memberikan kegunaan bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Parepare untuk memperkaya bahan pustaka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian terdahulu adalah untuk menjelaskan posisi pembeda atau untuk memperkuat hasil penelitian ini dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembandingan dari suatu kesimpulan penelitian. Untuk menghindari adanya duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Untuk itu dikemukakan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Dewi Nurwulan dengan judul “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP IT Almaka”. Dari hasil uji korelasi, tidak terdapat korelasi antara variabel x (budaya sekolah) dengan variabel y (prestasi belajar), prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh budaya sekolah hanya sebesar 9%, sedangkan 91% dipengaruhi oleh faktor lain.¹⁶

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Lis Andari dengan judul “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa di SDN Jumeneng Lor Melati Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara budaya sekolah dengan karakter siswa. Dimana apabila budaya sekolah

¹⁶Dewi Nurwulan, *Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP IT Almaka*, (Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Agama Islam: Jakarta, 2020)

meningkat 1% maka akan diikuti pula peningkatan karakter siswa sebesar 0,384%. Dimana semakin baik budaya sekolah semakin baik pula karakter siswa.¹⁷

Ketiga, penelitian ini ditulis oleh Binti Romjah dengan judul “Pengaruh Budaya Sekolah dan Prestasi Belajar Terhadap Citra Lembaga Pendidikan di MAN 2 Ponogoro”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponogoro, dan Terdapat pengaruh prestasi belajar siswa terhadap citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponogoro.¹⁸ Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2.1. Tinjauan Penelitian Relevan

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
Dewi Nurwulan	Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP IT Almaka	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel x = Budaya Sekolah • Variabel y = Prestasi Belajar • Teknik pengumpulan data menggunakan angket • Prestasi belajar yang digunakan yaitu nilai raport 	<ul style="list-style-type: none"> • Indikator budaya sekolah yang diteliti • Nilai yang dijadikan sebagai penelitian yaitu nilai mata pelajaran pendidikan agama islam 	Dari hasil uji korelasi, tidak terdapat korelasi antara variabel x dengan variabel y, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh budaya sekolah hanya sebesar 9%, sedangkan 91% dipengaruhi oleh faktor lain.
Lis Andari	Pengaruh Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel y = karakter 	Terdapat pengaruh yang

¹⁷Lis Andari, *Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa di SDN Jumeneng Lor Melati Sleman Yogyakarta*, (Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Yogyakarta, 2013)

¹⁸Binti Romjah, *Pengaruh Budaya Sekolah dan Prestasi Siswa Terhadap Citra Lembaga Pendidikan di MAN 2 Ponogoro*, (Skripsi Sarjana: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam: Ponogoro, 2020)

Lanjutan Tabel 2.1

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
	Sekolah Terhadap Karakter Siswa di SDN Jumeneng Lor Melati Sleman Yogyakarta	kuantitatif. <ul style="list-style-type: none"> • Teknik pengumpulan data menggunakan angket 	siswa <ul style="list-style-type: none"> • Lebih memfokuskan pada pembentukan karakter siswa 	positif antara budaya sekolah dengan karakter siswa. Dimana apabila budaya sekolah meningkat 1% maka akan diikuti pula peningkatan karakter siswa sebesar 0,384%. Dimana semakin baik budaya sekolah semakin baik pula karakter siswa.
Binti Romjah	Pengaruh Budaya Sekolah dan Prestasi Belajar Terhadap Citra Lembaga Pendidikan di MAN 2 Ponogoro	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan kuantitatif. • Teknik pengumpulan data menggunakan angket 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel $y =$ Citra Lembaga Pendidikan • Menggunakan tiga variabel penelitian • Lebih berfokus kepada pembentukan citra lembaga pendidikan 	Terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponogoro, dan Terdapat pengaruh prestasi belajar siswa terhadap citra lembaga pendidikan di MAN 2 Ponogoro.

Sumber Data: Skripsi dari Dewi Nurwulani, Lis Andari, dan Binti Romjah

B. Tinjauan Teoritis

1. Sistem Budaya

Sistem budaya merupakan wujud yang abstrak dari kebudayaan. Sistem budaya atau *cultural system* merupakan ide-ide dan gagasan manusia yang hidup bersama dalam suatu masyarakat. Gagasan tersebut tidak dalam keadaan lepas satu dari yang lainnya, tetapi selalu berkaitan menjadi suatu sistem. Dengan demikian sistem budaya adalah bagian dari kebudayaan, yang diartikan pula adat-istiadat. Adat-istiadat mencakup sistem nilai budaya, sistem norma, norma-norma menurut pranata-pranata yang ada didalam masyarakat yang bersangkutan, termasuk norma agama.¹⁹

Fungsi sistem budaya adalah menata dan menetapkan tindakan-tindakan serta tingkah laku manusia. Proses belajar dari sistem budaya ini dilakukan melalui pembudayaan atau pelebagaan. Dalam proses pelebagaan ini, seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat-adat, sistem norma, dan peraturan yang hidup dalam kebudayaan. Proses ini dimulai sejak kecil, dimulai dari lingkungan keluarganya, kemudian dengan lingkungan di luar rumah, mula-mula dengan meniru berbagai macam tindakan. Setelah perasaan dan nilai budaya yang memberikan motivasi akan tindakan meniru itu diinternalisasikan dalam kepribadiannya, maka tindakannya itu menjadi suatu pola yang mantap, dan norma yang mengatur tindakannya dibudayakan. Tetapi ada juga individu yang dalam proses pembudayaan tersebut yang mengalami deviants, artinya individu yang tidak dapat menyesuaikan dirinya dengan sistem budaya di lingkungan sekitarnya.²⁰

¹⁹Munandar Sulaeman, *Ilmu Dasar Budaya: Pengantar Ke Arah Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 3

²⁰Munandar Sulaeman, *Ilmu Dasar Budaya: Pengantar Ke Arah Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 4

2. Budaya Sekolah

a. Pengertian Budaya Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya diartikan sebagai: pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.²¹

Who define culture as 'the way of life of its members; the collection of ideas and habits which they learn, share and transmit from generation to generation'. Culture in this sense is a 'design for living', which defines appropriate or acceptable ways and forms of behavior within particular societies.²²

Maksud dari gagasan diatas budaya adalah kebiasaan yang terus mereka pelajari, dan mereka terapkan di generasi-generasi selanjutnya agar membentuk suatu perilaku yang sesuai dan dapat diterima dalam masyarakat tertentu.

Short dan Greer mendefinisikan budaya sekolah sebagai keyakinan, kebijakan, norma, dan kebiasaan di dalam sekolah yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pimpinan dan guru-guru di sekolah. Budaya sekolah dengan demikian, merupakan konteks di belakang layar sekolah yang menunjukkan keyakinan, nilai, norma, dan kebiasaan yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga dalam kerja sama di sekolah.²³

Peterson dan Deal menyatakan bahwa setiap sekolah mempunyai budayanya sendiri, yang berupa serangkaian nilai, norma, aturan moral, dan kebiasaan, yang

²¹Daryanto dan Muhammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 215

²²Siti Sudartini, *Inserting Local Culture In English Language Teaching To Promote Character Education* (Faculty of Languages and Arts Sciences Yogyakarta State University: Yogyakarta), h. 47

²³Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 18

telah membentuk perilaku dan hubungan-hubungan yang terjadi di dalamnya. Sekolah dapat disebut juga sebagai satu organisasi karena terikat pada aturan formal, berprogram, dan bertarget jelas.²⁴

Budaya sekolah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai yang dianut oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada didalam sekolah tersebut. Pertemuan nilai-nilai yang dianut oleh kepala sekolah dan guru-guru akan muncul dan menghasilkan bentuk nilai-nilai berupa tindakan yang dilaksanakan bersama-sama sehari-harinya.²⁵ Budaya sekolah dapat membentuk seseorang patuh terhadap peraturan dan menciptakan kebiasaan baru yang positif melalui upaya disiplin yang ditegakkan sekolah, ini berarti budaya merupakan atribut atau peraturan-peraturan yang dirancang sesuai dengan keinginan bersama untuk dipatuhi.²⁶

Menurut Zamroni dalam buku Manajemen Pendidikan budaya yang dapat dijadikan indikator untuk mengukur budaya yang ada disuatu sekolah yaitu artefak, karena artefak merupakan indikator budaya sekolah yang paling jelas dan mudah dikenali. Artefak merupakan suatu produk budaya yang dapat dilihat dan diobservasi, artefak mencakup semua fenomena yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan. Artefak bersifat nyata, artefak merupakan pintu masuk bagi orang luar sekolah untuk memahami budaya sekolah. Artefak terdiri atas:

²⁴Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 17

²⁵Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 48

²⁶Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 123

- 1) Wujud kebudayaan dalam sistem ide dan pemikiran, yaitu berupa visi dan misi sekolah, kurikulum, dan struktur organisasi sekolah,
- 2) Wujud kebudayaan dalam sistem nilai, yaitu berupa kebiasaan atau kegiatan rutin sekolah, perilaku kegiatan belajar mengajar, aturan yang berlaku, hukuman, pujian dan interaksi
- 3) Wujud kebudayaan dalam sistem fisik material, yaitu berupa sarana dan prasarana sekolah seperti fasilitas belajar²⁷

Dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah merupakan suatu pola hidup yang diyakini bersama, diciptakan, diketemukan, dan dikembangkan oleh sekelompok masyarakat yang ada di sekolah.

b. Karakteristik Budaya Sekolah

Menurut Kemendiknas karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan, serta sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.²⁸

Menurut Herminanto dan Winarno dalam buku Ilmu Sosial dan Budaya Dasar mengatakan bahwa karakteristik budaya sekolah adalah pengetahuan dan hasil karya cipta komunitas sekolah yang berusaha ditransformasikan kepada peserta didik dan dijadikan pedoman dalam setiap tindakan komunitas sekolah. Pengetahuan tersebut terwujud dalam sikap dan perilaku nyata dalam komunitas sekolah, sehingga

²⁷Zamroni, *Manajemen Pendidikan: Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Sekolah* (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 59

²⁸Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemendiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2011), h. 8

menciptakan warna kehidupan sekolah yang bisa dijadikan cermin bagi siapa saja yang terlibat didalamnya.²⁹

Budaya sekolah yang positif dan kuat mampu mencerminkan pencapaian standar prestasi yang tinggi dibidang akademik. Pencapaian standar prestasi tersebut dicirikan dengan seperangkat tujuan yang dirumuskan dengan baik mencakup nilai dan keyakinan seluruh warga sekolah. Menurut Pukey dan Smith mengatakan bahwa budaya sekolah yang positif berhubungan erat dengan kualitas akademik seperti yang ditegaskan dibawah ini:

“Bahwa perubahan peserta didik untuk keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan kognitifnya dipengaruhi oleh iklim sekolah. Iklim sekolah yang baik didukung dengan budaya sekolah yang baik dapat membentuk lingkungan atau iklim yang kondusif untuk belajar. Budaya sekolah yang positif dapat mewujudkan terciptanya sekolah efektif yang didasarkan pada pertumbuhan pengembangan warga sekolah.”³⁰

Selain memiliki karakteristik yang bersifat positif, budaya sekolah juga memiliki karakteristik yang bersifat negatif. Budaya sekolah yang bersifat negatif mencerminkan adanya sikap dan keyakinan negatif yang dianut oleh warga sekolah seperti yang dikemukakan oleh Peterson berikut ini:

“Negative attitudes and beliefs can spring from many sources: perhaps staff development activities poorly conceived in the past and didn’t address teacher needs. Or the school has struggled academically for a long time and staff members have given up, telling each other that “nobody could teach these kids”.”³¹

²⁹Erma Diah Ayu Aprilia, *Karakter Budaya Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom* (Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Agama Islam: Surakarta, 2015)

³⁰Muhammad Husni, *Budaya Sekolah dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Dosen STAI Al-Qolam Gondanglegi: Malang), h. 18

³¹Muhammad Husni, *Budaya Sekolah dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Dosen STAI Al-Qolam Gondanglegi: Malang), h. 19

Maksud dari gagasan diatas, budaya negatif adalah kebiasaan buruk yang terjadi berulang-ulang sehingga tertanam sikap dan keyakinan yang negatif dalam suatu sekolah.

Budaya sekolah yang negatif umumnya bersifat anarkis, dan dominatif. Budaya sekolah yang memiliki ciri negatif ini direfleksikan dengan kepuasan sekolah dan kegiatan yang telah dilakukan untuk hasil yang telah dicapai. Kepuasan tersebut menimbulkan kebanggaan sehingga sekolah cenderung kurang terpacu untuk melakukan perbaikan atau penyempurnaan terhadap kegiatan yang dilakukan. Selain itu budaya sekolah yang bersifat negatif harus diminimalkan bahkan dihilangkan sehingga tidak menjadi hambatan bagi sekolah untuk melakukan perubahan.

Berdasarkan karakteristik-karakteristik tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah memiliki dua karakteristik yang bersifat positif dan negatif. Budaya sekolah yang bersifat positif dapat bersumber dari efikasi dan kemampuan verbal guru yang baik sehingga mendorong peningkatan prestasi peserta didik. Selain itu, budaya sekolah yang positif bersumber dari nilai-nilai, keyakinan, dan asumsi-asumsi warga sekolah, serta kesepakatan-kesepakatan bersama, sementara budaya sekolah yang bersifat negatif dapat bersumber dari kegagalan sekolah mengembangkan guru dan staf dimasa lalu sehingga kurang terpacu untuk melakukan perubahan kearah perbaikan karena adanya ketakutan akan kegagalan terulang kembali.³²

c. Fungsi Budaya Sekolah

Budaya sekolah berfungsi sebagai tolak ukur penilaian masyarakat luar terhadap sekolah tersebut karena budaya sekolah adalah cerminan dari pembentukan

³²Muhammad Husni, *Budaya Sekolah dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Dosen STAI Al-Qolam Gondanglegi: Malang), h. 20

karakter yang coba dibangun dan diusahakan oleh sekolah tersebut. Budaya sekolah menjadi identitas yang membedakan satu sekolah dengan sekolah lainnya, karena ciri khas yang ada dalam budaya tersebut. Disamping itu budaya sekolah juga berfungsi sebagai penambah semangat, motivasi, dan rasa bangga seluruh warga sekolah, baik itu pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan lainnya.³³

Menurut Peterson dan Aan Komariah dalam buku Ahmad Susanto, budaya sekolah penting dipelihara karena budaya sekolah mempengaruhi prestasi dan perilaku sekolah, maksudnya adalah budaya menjadi dasar bagi peserta didik untuk dapat meraih prestasi melalui ketenangan iklim dan peluang kompetitif yang diciptakan program sekolah, dan budaya sekolah tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi membutuhkan kebersamaan semua unsur-unsur dan komponen-komponen sebagai bidang garapan organisasi.³⁴

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terwujudnya Budaya Sekolah

Dalam mewujudkan budaya sekolah yang kondusif, perlu adanya faktor pendukung dalam pembentukan budaya di sekolah, diantaranya yaitu:

1) Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang cukup menunjang dalam proses pembelajaran dapat digunakan untuk membentuk budaya sekolah, karena sarana dapat mempengaruhi penerapan budaya sekolah yang menyenangkan dan sarana prasarana adalah bentuk media pembelajaran peserta didik.³⁵

³³Bernhard Tewel, *et al.*, eds., *Perilaku Organisasi* (Bandung: CV. Patra Media Grafindo, 2017), h. 22

³⁴Rosmayanti, *Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 5 Palopo*, (Skripsi Sarjana: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam: Palopo, 2020)

³⁵Gieone Dhana, *Pembentukan Budaya Sekolah* <http://gieonedhana.blogspot.com/2011/11/pembentukan-budaya-sekolah.html?m=0> (12 Februari 2022)

2) Lingkungan yang Kondusif

Terbentuknya lingkungan kondusif karena adanya bentuk kerjasama atau kekompakan yang baik dari warga sekolah, sehingga dalam menerapkan budaya sekolah dapat berjalan dengan baik.

3) Peran Orang Tua

Peran orang tua adalah salah satu pendukung terbentuknya budaya sekolah yang baik, karena perhatian orang tua terhadap anak merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan budaya sekolah yang kondusif. Selain itu, diharapkan orang tua peserta didik dapat menerapkan pola asuh yang lebih baik lagi, dan terus memberikan dukungan kepada anak dalam menjalankan budaya disiplin dimanapun berada.³⁶

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Djamarah prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, dan hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.³⁷ Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan.³⁸

³⁶Gieone Dhana, *Pembentukan Budaya Sekolah* <http://gieonedhana.Blogspot.com/2011/11/pembentukan-budaya-sekolah.html?m=0> (12 Februari 2022)

³⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 20

³⁸Moh Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h. 6

Menurut Bell-Gredler, belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan.³⁹ Menurut psikologi kognitif, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti tentang sesuatu. Usaha untuk mengerti tentang sesuatu tersebut, dilakukan secara aktif oleh peserta didik. Keaktifan tersebut dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mengolah stimulus yang bermakna, dan mengabaikan yang tidak bermakna untuk mencapai tujuan belajar.⁴⁰

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan peserta didik selama proses pembelajaran.⁴¹ Prestasi belajar berbeda dengan hasil belajar, prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

Menurut Sumadi Suryabrata nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai prestasi belajar peserta didik selama masa tertentu. Contohnya dengan nilai raport kita dapat mengetahui prestasi belajar peserta didik. Peserta didik yang nilai raportnya sesuai dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal) dapat dikatakan prestasinya belajarnya tinggi, sebaliknya jika nilai raportnya dibawah

³⁹Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 13

⁴⁰Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 85

⁴¹Moh Zaiful Rosyid, *et al.*, eds., *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h. 9

KKM (kriteria ketuntasan minimal) maka dikatakan prestasinya belajarnya rendah.⁴² Menurut Nana Sudjana dalam Tohirin bahwa prestasi belajar peserta didik merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu ketiga aspek diatas harus menjadi indikator peserta didik.⁴³

b. Aspek-Aspek Prestasi Belajar

Hasil sebuah prestasi dari belajar tentunya memiliki aspek yang bisa menjadi indikator terhadap pencapaian dalam belajar. Menurut Benyamin Bloom yang dikutip dalam Nana Sudjana ada tiga (3) aspek prestasi belajar:

Pertama adalah aspek kognitif, dimana aspek kognitif dapat dikelompokkan menjadi enam (6) tingkatan yaitu:

1) Pengetahuan (knowledge)

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, dan prinsip dasar.

2) Pemahaman (comprehension)

Dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan.

3) Penerapan (aplication)

Ditingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, dan teori.

⁴²Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)

⁴³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), h. 140

4) Analisis (analysis)

Ditingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstruktur informasi kedalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario rumit.

5) Sintesis (synthesis)

Satu tingkat diatas analisa, seseorang ditingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.⁴⁴

6) Evaluasi

Dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.⁴⁵

Kedua, aspek afektif adalah ranah berpikir yang meliputi watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Menurut Harun Rasyid dan Mansur ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit mencapai keberhasilan studi secara optimal. Menurut Muhibbin Syah prestasi yang bersifat afektif adalah yang meliputi penerimaan sambutan, apresiasi atau sikap menghargai, internalisasi, dan karakteristik atau penghayatan. Misalnya peserta didik menunjukkan sikap menerima

⁴⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 57

⁴⁵Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 60

atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan yang ada, peserta didik tersebut dapat dianggap menunjukkan sikap berpartisipasi.⁴⁶

Ketiga, aspek psikomotorik merupakan aspek yang berhubungan dengan olah gerak, seperti yang berhubungan dengan otot-otot syaraf misalnya lari, melangkah, menggambar, berbicara, membongkar peralatan, atau memasang peralatan. Menurut Harun Rasyid dan Mansur gerakan dasar adalah gerakan yang mengarah pada keterampilan yang khusus. Peserta didik yang telah mencapai kompetensi dasar pada ranah ini mampu melakukan tugas dalam bentuk keterampilan sesuai dengan standar dan kriteria.⁴⁷

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor internal tersebut meliputi:

1) Minat

Merupakan kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan belajar yang diminta peserta didik, akan diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang. Adapun contohnya, keinginan untuk menjadi seorang yang kreatif dan luar biasa, dan menjadi manusia lain daripada yang lain.⁴⁸

⁴⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 62

⁴⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 64

⁴⁸ Hamzah dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 239

2) Kecerdasan

Merupakan kemampuan rasional yang menyangkut tentang kemampuan yang luas, kemampuan rasional yang mampu memahami, mengerti, memecahkan suatu masalah, tetapi termasuk kemampuan mengatur perilaku dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar dari pengalamannya.

3) Bakat

Potensi atau kecakapan yang dibawa sejak lahir. Setiap peserta didik memiliki bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya, dan ketika seseorang mempelajari sesuatu tidak sesuai dengan bakat yang dimilikinya akan lebih sulit dalam mengikuti proses belajar

4) Motivasi

Merupakan istilah yang lebih umum, yang merujuk kepada seluruh proses gerakan itu, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, perilaku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir pada tindakan atau perbuatan. Faktor pendorong dari dalam batin akan mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan.⁴⁹

Faktor eksternal merupakan berasal dari luar diri peserta didik, meliputi:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan, dan perkembangan seseorang. Hal ini disebabkan karena keluarga orang-orang terdekat bagi seorang anak. Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari

⁴⁹Sarlito W. Sarwanto, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 137

keluarga berupa: cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Lingkungan Sekolah

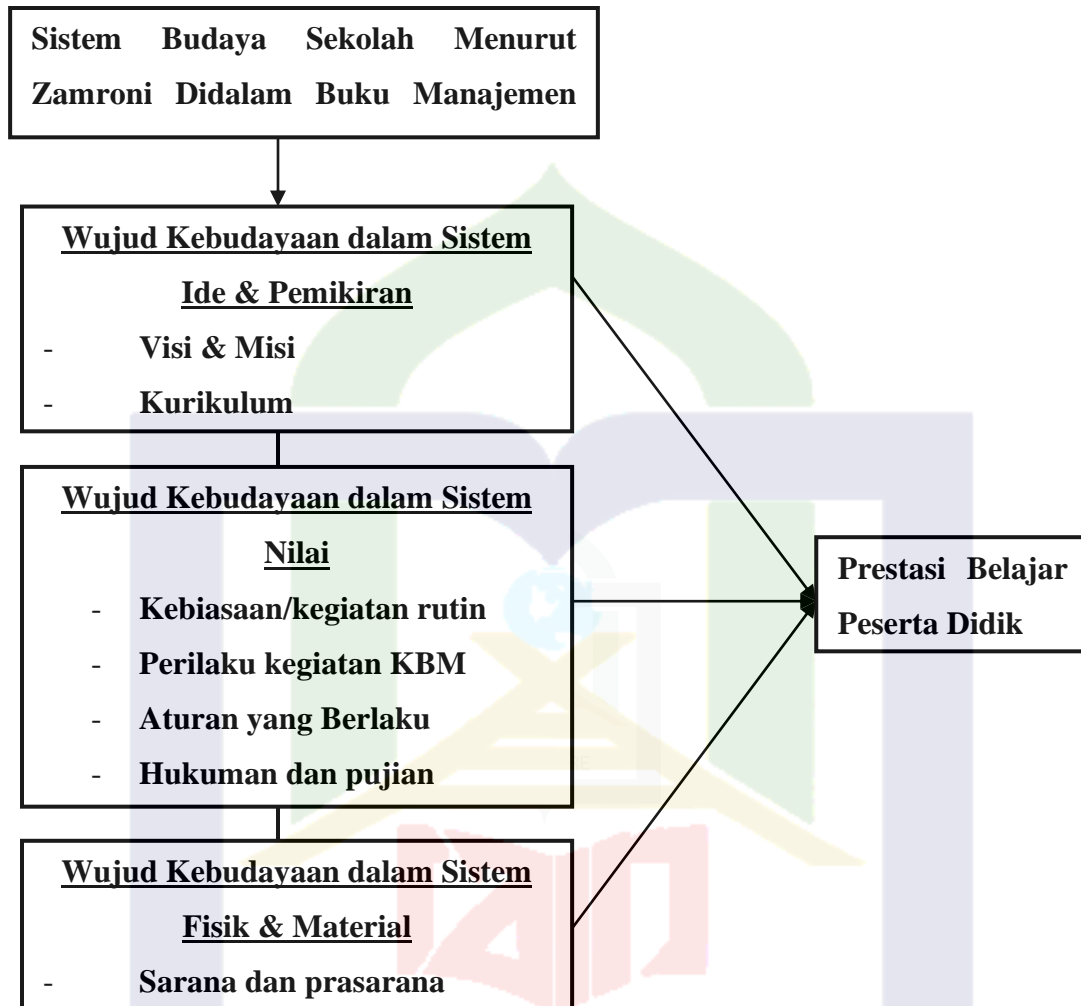
Satu hal yang paling mutlak yang harus ada di sekolah untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik adalah tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Disiplin tersebut harus ditegakkan secara menyeluruh, dari pimpinan sekolah yang bersangkutan, para guru, peserta didik, sampai pada karyawan sekolah lainnya. Setiap personil sekolah terutama para peserta didik harus memiliki kepatuhan terhadap disiplin dan tata tertib sekolah.

Kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adalah adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman yang baik, dan adanya keharmonisan hubungan di antara semua personil sekolah.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dikemukakan dalam bentuk skema atau diagram dengan tujuan agar mempermudah seseorang untuk memahaminya.⁵⁰ Jadi kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁰Muhammad Kamal Zubair, *et al.*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 26



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

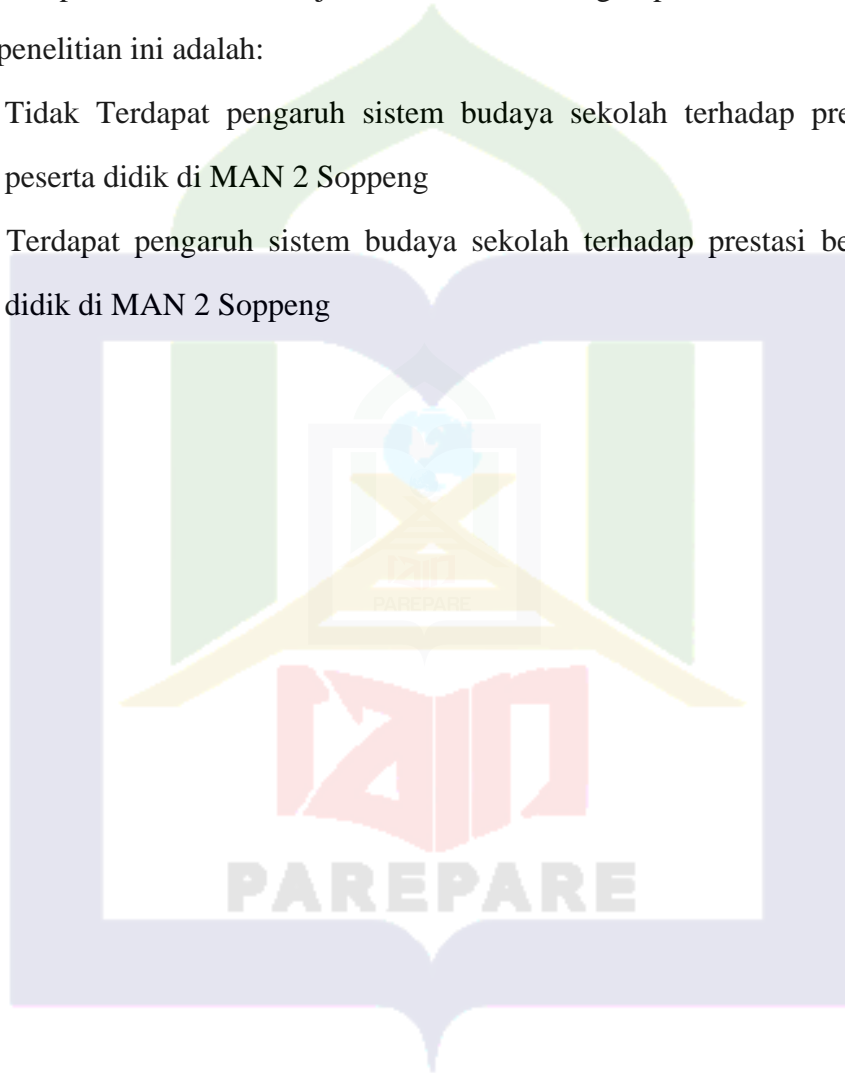
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang

diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁵¹

Adapun berdasarkan tinjauan teori dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀: Tidak Terdapat pengaruh sistem budaya sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Soppeng

H₁: Terdapat pengaruh sistem budaya sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Soppeng



⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 63

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu melakukan penelitian pada data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh variabel yakni, budaya sekolah sebagai variabel independen (X) dan prestasi belajar sebagai variabel dependen (Y). Variabel dapat diartikan sebagai obyek penelitian atau apapun yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini.⁵²

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan sifat atau karakteristik dari suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat ini. Penelitian ini memerlukan teorisasi dan hipotesis agar dapat bekerja pada satu variabel maupun lebih dari satu variabel.⁵³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng Kelurahan Manorang Salo, Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan.

⁵²Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 284

⁵³Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 38

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu sendiri.

Adapun populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng yaitu 321 peserta didik tahun pelajaran 2022/2023. Jumlah populasi yang lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Populasi Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng

NO	Kelas	Jumlah
1	X	96
2	XI	122
3	XII	103
	Jumlah	321

Sumber Data: Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵⁴

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *simple random sampling* yaitu teknik penentuan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh slovin, maka total sampel yang akan diteliti sebanyak orang dengan taraf kesalahan 5% dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas kesalahan (error tolerance) error level (tingkat kesalahan) (catatan: Umumnya digunakan 1% atau 0,01% atau 0,05% dan 10% atau 0,1% (dapat dipilih oleh peneliti)

1 = Bilangan konstan.

Penyelesaian:

$$n = \frac{321}{1 + 321(0,05)^2}$$

$$n = \frac{321}{1 + 321(0,0025)}$$

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 80

$$n = \frac{321}{1,8025}$$

$$n = 178,0$$

$$n = 178$$

Tabel 3.2. Data Sampel Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng

NO	Kelas	Populasi	Sampel
1.	X	96	53
2.	XI	122	68
3.	XII	103	57
	Jumlah	321	178

Sumber Data: Hasil Perhitungan Penentuan Jumlah Sampel

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁵ Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrument yang dapat digunakan

⁵⁵Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 225

yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁵⁶

2. Kuesioner/Angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan hal-hal yang bisa diharapkan dari responden.⁵⁷

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.⁵⁸

⁵⁶Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 140

⁵⁷Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 225

⁵⁸Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 141

E. Definisi Operasional

1. Sistem Budaya Sekolah

Sistem budaya sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu wujud kebudayaan dalam sistem ide dan pemikiran yang terdiri dari visi misi sekolah, dan kurikulum. Wujud kebudayaan dalam sistem nilai yang terdiri dari kebiasaan/kegiatan rutin sekolah, kegiatan proses belajar mengajar, aturan yang berlaku, hukuman, pujian, interaksi. Wujud kebudayaan dalam sistem fisik material yang terdiri dari sarana dan prasarana sekolah atau fasilitas belajar.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan hasil usaha belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan dalam bentuk nilai rata-rata rapot yang merupakan keberhasilan belajar peserta didik setelah mereka mengalami proses pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah angket, dengan ini membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diinginkan. Adapun yang ingin diketahui dari angket ini adalah apakah budaya sekolah berpengaruh atau tidak terhadap prestasi belajar peserta didik.⁵⁹

Tabel 3.3. Tabel Kisi-kisi Angket Sistem Budaya Sekolah

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	

⁵⁹Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 216

Sistem Budaya Sekolah	Sistem Ide dan Pemikiran	Visi & misi	1, 2, 3	-	3
		Kurikulum	4, 5, 6	-	3
	Sistem Nilai	Kebiasaan/Kegiatan rutin sekolah	7, 9, 10, 11	8	5
		Perilaku kegiatan belajar mengajar	12, 15	13, 14	4
		Aturan yang berlaku	16, 17, 18, 19, 20, 22	21, 23, 24	9
		Pujian dan hukuman	26, 27	25	3
	Sistem Fisik Material	Sarana dan Prasarana	28, 29, 30, 31, 32	33, 34	7
			35, 36, 37, 38, 39, 41	40	9
TOTAL			31	10	41

Sumber Data: Penentuan Kisi-kisi Angket Budaya Sekolah

Tabel 3.4. Tabel Kisi-kisi Prestasi Belajar Peserta Didik

NO	Variabel Penelitian	Indikator	Subjek	Teknik
1	Prestasi Belajar Peserta Didik	Nilai rata-rata raport peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng tahun ajaran 2021/2022	Peserta Didik	Dokumentasi

Sumber Data: Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng

Berdasarkan penelitian ini, butir-butir instrumen angket yang disajikan menggunakan skala likert untuk mengukur sikap dan persepsi tentang masing-masing variabel yang diteliti. Jawaban setiap item yang digunakan skala likert yaitu:

Tabel 3.5. Tabel Skoring Butir Angket

No	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Selalu	4

2.	Sering	3
3.	Kadang-Kadang	2
4.	Tidak Pernah	1 ⁶⁰

Sumber Data: Eko Puto Widoyoko Dalam Buku Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian

2. Uji Validitas Instrumen dan Uji Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas data merupakan salah satu indikator untuk mengukur keefektifan suatu metode. Jika instrumen dapat mengukur apa yang dibutuhkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti dengan tepat, maka instrumen tersebut dianggap efektif. Tingkat efektivitas instrumen menunjukkan tingkat penyimpangan antara data yang dikumpulkan dan deskripsi efektivitas yang diharapkan.

Untuk lebih jelasnya validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Validasi ini menyangkut akurasi instrument. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/sahih, maka perlu diuji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut.⁶¹

Adapun jenis validitas yang digunakan penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya.⁶² Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui kuesioner yang digunakan sudah

⁶⁰Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), h. 105

⁶¹Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 132

⁶²Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 47

tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur, yaitu: Koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3, Koefisien korelasi *product moment* > r-tabel (α ; $n - 2$) n = jumlah sampel, dan nilai sig $\leq \alpha$.⁶³

Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

X = Skor Variabel (jawaban responden)

Y = Skor total dari variabel untuk responden ke- n

n = Jumlah responden⁶⁴

Dalam uji validitas dengan menggunakan aplikasi *IMB SPSS statistic 21 for Windows*, data bisa dikatakan valid, bila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , atau jika nilai sig tailed < 0,05 maka instrumen valid.⁶⁵

Tabel 3.6 Tabel Hasil Validitas Instrumen Variabel Sistem Budaya Sekolah

Variabel X (Budaya Sekolah)				
No Butir Instrumen	Rhitung	Rtabel	Nilai Signifikansi	Keterangan

⁶³Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 77

⁶⁴Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 48

⁶⁵Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 87

Variabel X (Budaya Sekolah)				
No Butir Instrumen	Rhitung	Rtabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	.389*	0,361	.034	Valid
2	.640**	0,361	.000	Valid
3	.727**	0,361	.000	Valid
4	.359	0,361	.052	Tidak Valid
5	.369*	0,361	.045	Valid
6	.477**	0,361	.008	Valid
7	.596**	0,361	.001	Valid
8	.235	0,361	.210	Tidak Valid
9	.592**	0,361	.001	Valid
10	a	0,361	a	Tidak Valid
11	.286	0,361	.125	Tidak Valid
12	.434**	0,361	.017	Valid
13	.313	0,361	.092	Tidak Valid
14	.424*	0,361	.020	Valid
15	.503**	0,361	.005	Valid
16	.383*	0,361	.037	Valid
17	.543**	0,361	.002	Valid
18	.504**	0,361	.004	Valid
19	.563**	0,361	.001	Valid
20	.689**	0,361	.001	Valid
21	.518**	0,361	.003	Valid
22	.575**	0,361	.001	Valid
23	.195	0,361	.303	Tidak Valid
24	.613**	0,361	.001	Valid
25	.092	0,361	.629	Tidak Valid
26	.645**	0,361	.001	Valid
27	.758**	0,361	.001	Valid
28	.431*	0,361	.017	Valid
29	.433*	0,361	.017	Valid
30	.402*	0,361	.028	Valid
31	.581**	0,361	.001	Valid
32	.007	0,361	.971	Tidak Valid

Lanjutan tabel 3.6

33	.595**	0,361	.001	Valid
34	.566**	0,361	.001	Valid
35	.257	0,361	.170	Tidak Valid
36	.768**	0,361	.001	Valid
37	-.128	0,361	.501	Tidak Valid
38	.386*	0,361	.035	Valid
39	.579**	0,361	.001	Valid
40	.607**	0,361	.001	Valid
41	.467**	0,361	.009	Valid
42	.367*	0,361	.046	Valid
43	.281	0,361	.133	Tidak Valid
44	.489**	0,361	.006	Valid
45	.605**	0,361	.001	Valid
46	.574**	0,361	.001	Valid
47	.559**	0,361	.001	Valid
48	.524**	0,361	.003	Valid
49	.128	0,361	.500	Tidak Valid
50	.497**	0,361	.005	Valid
51	.194	0,361	.305	Tidak Valid
52	.331	0,361	.074	Tidak Valid
53	.355	0,361	.054	Tidak Valid
54	.543**	0,361	.002	Valid
55	.615**	0,361	.001	Valid
56	.700**	0,361	.001	Valid

Sumber Data: Output IBM Statistik SPSS Versi 20.0 Tahun 2021

Berdasarkan data tabel uji coba di atas, diperoleh hasil uji validitas instrumen variabel X (budaya sekolah) dengan 56 item pernyataan dan dengan 30 responden. Sesudah melakukan uji validitas data, terdapat 41 item pernyataan dinyatakan valid dan 15 lainnya tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan seberapa jauh sebuah instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Reliabilitas menunjukkan pada suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik.

Adapun teknik yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian yaitu teknik *Alpha Cronbach*. Teknik ini dapat digunakan menentukan suatu instrumen penelitian *reliable* atau tidak. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, jika *Cronbach Alpha* > 0,60 dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan dengan angka koefisien lebih kecil < 0,60 maka dikatakan tidak *reliable*. Uji reliabilitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan alat bantu IBM Statistik SPSS 20 dengan kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel menurut Syofian Siregar dalam bukunya, bila koefisien reliabilitas (r) > 0,6.⁶⁶

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Sistem Budaya Sekolah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	41

Sumber Data: Output IBM Statistik SPSS Versi 20.0 Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel sistem budaya sekolah (X) mempunyai koefisien *Alpha Cronbach* (0,894), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel karena $r_1 = 0,894 > 0,6$.

G. Teknik Analisis Data

⁶⁶Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 55

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.⁶⁷ Data yang telah terkumpul dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkadang dalam data.

Bila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau data yang dikuantifikasikan, maka pola analisis statistik yang digunakan. Tujuan analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.⁶⁸

Data yang diperoleh dari penelitian diolah dan dianalisis dengan menggunakan 2 cara yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Data yang berhasil dikumpulkan diolah menggunakan teknik statistika deskriptif yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, nilai median, mean, modus, standar deviasi, histogram, dan polygon.⁶⁹ Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 21 for Windows*. Kemudian hasilnya dideskripsikan dan disertai dengan penyajian tabel dan histogram.

2. Statistik Inferensial

⁶⁷Moh. Kasim, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), h. 119

⁶⁸Moh. Kasim, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), h. 120

⁶⁹Kasmadi, Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), h. 91

Analisis inferensial adalah teknik analisis yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara logis atau data yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diuji melalui uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan Regresi Sederhana. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng.

a. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Pada bagian ini dibahas berbagai pengujian persyaratan analisis, seperti uji normalitas data, homogenitas, dan linearitas.⁷⁰

1) Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.⁷¹ Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov pada *SPSS Statistic 21 for Windows*. Dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika Probabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal

⁷⁰Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 174

⁷¹Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 174

Jika Probabilitas (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal⁷²

2) Uji Linearitas Data

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linear. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linear. Uji linieritas dengan menggunakan aplikasi *IMB SPSS statistic 21 for Windows* dengan kriteria pengujian yaitu:

Jika nilai deviation form linearity > 0,05, maka hubungan antara variabel X dan Y adalah linear

Jika nilai deviation form linearity < 0,05, maka hubungan antara variabel X dan Y adalah tidak linear.⁷³

b. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji signifikan merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau *kesalahan* dari hasil hipotesis. Uji signifikan untuk korelasi biasanya dilanjutkan dengan uji-t.⁷⁴ Besarnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan dengan koefisien korelasi. Jika variabel yang dihubungkan tersebut termasuk data interval, dan sebaran datanya berdistribusi normal, maka digunakan rumus Pearson/Product Moment;

⁷²Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 167

⁷³Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 178

⁷⁴Nila Kesumawati, *Pengantar Statistika Penelitian Kuantitatif* (Depok: PT RajaGrafindo, 2018), h. 112

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = *Number of case*

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian Antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Dengan kriteria pengujian, jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak pada taraf signifikan 5%. Penarikan kesimpulan dari rumus di atas yaitu, jika jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak pada taraf signifikan 5%.

Untuk menentukan nilai signifikan koefisien korelasi dengan rumus:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Besarnya koefisien korelasi antara dua variabel harus kita uji keberartiannya, apakah koefisien korelasi yang dihasilkan signifikan atau tidak, maka gunakan uji-t dengan uji signifikansi koefisien korelasi yang diperoleh dari tabel Model Summary melalui program aplikasi IMB Statistik SPSS 21. Untuk mengetahui tingkat korelasi dan kekuatan hubungan antara kedua variabel, maka digunakan interpretasi koefisien korelasi dari Sugiyono, sebagai berikut:

Tabel 3.8 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ⁷⁵

Sumber Data: Sugiyono Dalam Buku Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

Pengujian hipotesis penelitian tentang Pengaruh Sistem Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar di MAN 2 Soppeng sebagai berikut:

Hipotesis H_0 : Tidak terdapat pengaruh sistem budaya sekolah terhadap prestasi belajar di MAN 2 Soppeng

Hipotesis H_1 : Terdapat pengaruh sistem budaya sekolah terhadap prestasi belajar di MAN 2 Soppeng

Atau

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu jika t hitung $\bar{}$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2) Uji Regresi

Tujuan utama dari penggunaan analisis regresi ini adalah untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain yang diketahui melalui persamaan garis regresinya. Untuk regresi linear

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 257.

sederhana, yaitu regresi linear yang hanya melibatkan dua variabel (Variabel X dan Y), persamaan garis regresinya dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat

X = variabel bebas

a = konstanta

b = koefisien regresi

Adapun untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat) dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi:⁷⁶

$$KD = (r)^2 \times 10$$

⁷⁶Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data disajikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif: mean, median, modus, dan standar deviasi. Untuk mendapatkan data, diperlukan distribusi frekuensi dan plot histogram. Validitas dan reliabilitas alat dikonfirmasi dengan mengukur data yang diperoleh melalui angket berupa skor untuk masing-masing variabel. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan *IBM SPSS Statistics versi 20*. Hasil perhitungan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Statistik Deskriptif Variabel Budaya Sekolah (X)

Statistics		
Sistem Budaya Sekolah		
N	Valid	178
	Missing	0
Mean		137.86
Std. Error of Mean		1.021
Median		140.00
Mode		147 ^a
Std. Deviation		13.617
Variance		185.421
Skewness		-.519
Std. Error of Skewness		.182
Kurtosis		-.427
Std. Error of Kurtosis		.362
Range		67
Minimum		97
Maximum		164
Sum		24539

Sumber Data: Output IBM Statistik SPSS Versi 20 Tahun 2021

Adapun tabel distribusi frekuensi variabel sistem budaya sekolah (X) di MAN 2 Soppeng dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Sistem Budaya Sekolah (X)

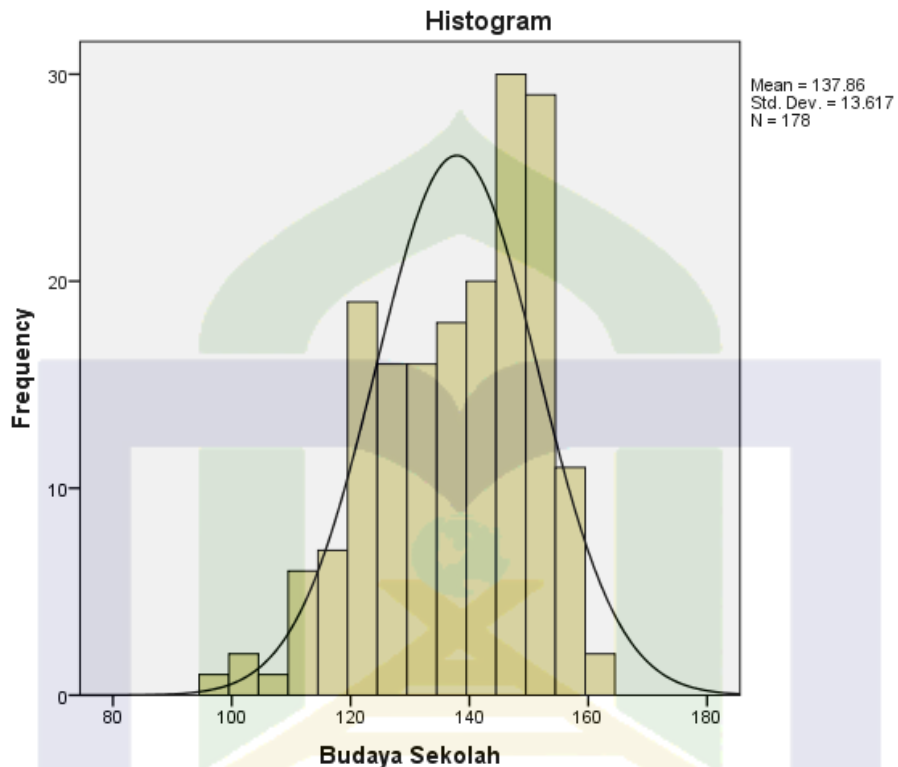
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
97	1	0.6	0.6	0.6
103	1	0.6	0.6	1.1
104	1	0.6	0.6	1.7
109	1	0.6	0.6	2.2
110	1	0.6	0.6	2.8
111	1	0.6	0.6	3.4
113	3	1.7	1.7	5.1
114	1	0.6	0.6	5.6
115	2	1.1	1.1	6.7
117	2	1.1	1.1	7.9
118	2	1.1	1.1	9
119	1	0.6	0.6	9.6
120	1	0.6	0.6	10.1
121	6	3.4	3.4	13.5
Valid 122	4	2.2	2.2	15.7
123	4	2.2	2.2	18
124	4	2.2	2.2	20.2
125	5	2.8	2.8	23
126	1	0.6	0.6	23.6
127	5	2.8	2.8	26.4
129	5	2.8	2.8	29.2
130	2	1.1	1.1	30.3
131	5	2.8	2.8	33.1
132	4	2.2	2.2	35.4
133	3	1.7	1.7	37.1
134	2	1.1	1.1	38.2
135	3	1.7	1.7	39.9
136	2	1.1	1.1	41
137	3	1.7	1.7	42.7

Lanjutan Tabel 4.2

138	3	1.7	1.7	44.4
139	7	3.9	3.9	48.3
140	6	3.4	3.4	51.7
141	4	2.2	2.2	53.9
142	6	3.4	3.4	57.3
143	3	1.7	1.7	59
144	1	0.6	0.6	59.6
145	3	1.7	1.7	61.2
146	6	3.4	3.4	64.6
147	8	4.5	4.5	69.1
148	8	4.5	4.5	73.6
149	5	2.8	2.8	76.4
150	8	4.5	4.5	80.9
151	5	2.8	2.8	83.7
152	3	1.7	1.7	85.4
153	5	2.8	2.8	88.2
154	8	4.5	4.5	92.7
155	5	2.8	2.8	95.5
156	1	0.6	0.6	96.1
157	3	1.7	1.7	97.8
158	2	1.1	1.1	98.9
160	1	0.6	0.6	99.4
164	1	0.6	0.6	100
Total	178	100	100	

Sumber Data: Output IBM Statistik SPSS Versi 20 Tahun 2021

Adapun gambar histogram variabel budaya sekolah (X) di MAN 2 Soppeng dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.1 Histogram Budaya Sekolah (X)

Tabel 4.3 Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ⁷⁷

Sumber Data: Sugiyono Dalam Buku Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 257.

Skor total variabel budaya sekolah (X) yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu 24.539, teoritik skor tertinggi pada variabel ini tiap responden $41 \times 4 = 164$, sebab total responden 178 peserta didik, maka kriterium skor yaitu $164 \times 178 = 29.192$. Sehingga pengaruh budaya sekolah adalah $24.539 : 29.192 = 0,84$ atau 84% dari kriteria yang ditetapkan jadi pengaruh budaya sekolah sangat kuat.

Hasil analisis yang berkaitan dengan prestasi belajar yang diperoleh berdasarkan nilai rapot melalui data lagger peserta didik, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Statistik Deskriptif Variabel Prestasi Belajar (Y)

Statistics		
Prestasi Belajar		
N	Valid	178
	Missing	0
Mean		82.7640
Std. Error of Mean		.35355
Median		83.0000
Mode		88.00
Std. Deviation		4.71689
Variance		22.249
Skewness		-1.113
Std. Error of Skewness		.182
Kurtosis		2.851
Std. Error of Kurtosis		.362
Range		28.00
Minimum		61.00
Maximum		89.00
Sum		14732.00

Sumber Data: Output IBM Statistik SPSS Versi 20 Tahun 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang menjadi sampel dari penelitian ini memiliki skor rata-rata 82,76 , skor terendah 61 dan skor tertinggi 89. Sehingga prestasi belajar peserta didik MAN 2 Soppeng memiliki rata-rata nilai 82,76 sesuai dengan kriteria yang ditetapkan bahwa prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Soppeng sangat kuat.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61.31	1	.6	.6	.6
	63.15	1	.6	.6	1.1
	71.71	1	.6	.6	1.7
	73.78	1	.6	.6	2.2
	73.89	1	.6	.6	2.8
	74.32	1	.6	.6	3.4
	75.25	1	.6	.6	3.9
	75.56	1	.6	.6	4.5
	75.77	1	.6	.6	5.1
	76.25	1	.6	.6	5.6
	76.62	1	.6	.6	6.2
	76.68	1	.6	.6	6.7
	76.89	1	.6	.6	7.3
	76.97	1	.6	.6	7.9
	77.15	1	.6	.6	8.4
	77.21	1	.6	.6	9.0
	77.25	1	.6	.6	9.6
	77.42	1	.6	.6	10.1
	77.63	1	.6	.6	10.7
	77.68	1	.6	.6	11.2
	77.85	1	.6	.6	11.8
	77.86	1	.6	.6	12.4
	77.91	1	.6	.6	12.9
	78.13	1	.6	.6	13.5
	78.21	1	.6	.6	14.0
	78.22	1	.6	.6	14.6
	78.54	1	.6	.6	15.2
	78.65	1	.6	.6	15.7
	79.15	2	1.1	1.1	16.9
	79.23	1	.6	.6	17.4
	79.26	1	.6	.6	18.0

Lanjutan Tabel 4.5

79.27	1	.6	.6	18.5
79.29	1	.6	.6	19.1
79.33	1	.6	.6	19.7
79.68	1	.6	.6	20.2
79.95	2	1.1	1.1	21.3
80.12	1	.6	.6	21.9
80.14	1	.6	.6	22.5
80.16	2	1.1	1.1	23.6
80.25	1	.6	.6	24.2
80.28	1	.6	.6	24.7
80.37	1	.6	.6	25.3
80.51	1	.6	.6	25.8
80.56	1	.6	.6	26.4
80.76	1	.6	.6	27.0
80.79	1	.6	.6	27.5
80.81	1	.6	.6	28.1
80.89	2	1.1	1.1	29.2
80.95	1	.6	.6	29.8
81.11	1	.6	.6	30.3
81.12	1	.6	.6	30.9
81.22	1	.6	.6	31.5
81.23	1	.6	.6	32.0
81.27	1	.6	.6	32.6
81.33	1	.6	.6	33.1
81.55	1	.6	.6	33.7
81.62	1	.6	.6	34.3
81.63	1	.6	.6	34.8
81.68	2	1.1	1.1	36.0
81.71	1	.6	.6	36.5
81.86	1	.6	.6	37.1
81.88	1	.6	.6	37.6
81.92	1	.6	.6	38.2
82.13	1	.6	.6	38.8
82.15	1	.6	.6	39.3

Lanjutan Tabel 4.5

82.21	1	.6	.6	39.9
82.23	1	.6	.6	40.4
82.24	1	.6	.6	41.0
82.26	1	.6	.6	41.6
82.27	1	.6	.6	42.1
82.33	1	.6	.6	42.7
82.54	2	1.1	1.1	43.8
82.79	1	.6	.6	44.4
82.94	2	1.1	1.1	45.5
83.14	1	.6	.6	46.1
83.23	1	.6	.6	46.6
83.25	1	.6	.6	47.2
83.29	1	.6	.6	47.8
83.31	1	.6	.6	48.3
83.32	1	.6	.6	48.9
83.45	1	.6	.6	49.4
83.52	1	.6	.6	50.0
83.58	1	.6	.6	50.6
83.65	2	1.1	1.1	51.7
83.73	1	.6	.6	52.2
83.78	1	.6	.6	52.8
83.83	1	.6	.6	53.4
83.86	1	.6	.6	53.9
84.15	1	.6	.6	54.5
84.18	1	.6	.6	55.1
84.21	1	.6	.6	55.6
84.22	1	.6	.6	56.2
84.23	2	1.1	1.1	57.3
84.24	1	.6	.6	57.9
84.29	1	.6	.6	58.4
84.32	1	.6	.6	59.0
84.34	1	.6	.6	59.6
84.41	1	.6	.6	60.1
84.57	1	.6	.6	60.7

Lanjutan Tabel 4.5

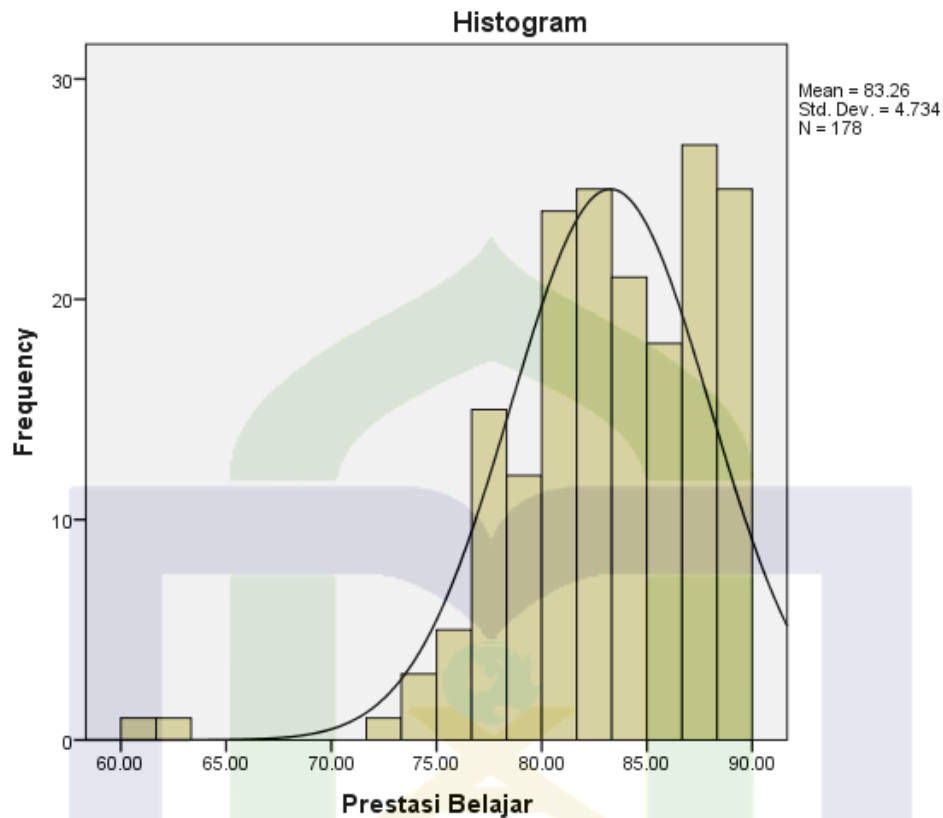
85.15	1	.6	.6	61.2
85.29	1	.6	.6	61.8
85.51	1	.6	.6	62.4
85.55	1	.6	.6	62.9
85.56	1	.6	.6	63.5
85.62	1	.6	.6	64.0
85.67	1	.6	.6	64.6
85.69	1	.6	.6	65.2
85.92	1	.6	.6	65.7
86.15	1	.6	.6	66.3
86.21	1	.6	.6	66.9
86.22	3	1.7	1.7	68.5
86.33	1	.6	.6	69.1
86.44	1	.6	.6	69.7
86.66	2	1.1	1.1	70.8
86.74	2	1.1	1.1	71.9
86.76	1	.6	.6	72.5
86.77	1	.6	.6	73.0
86.78	1	.6	.6	73.6
86.87	1	.6	.6	74.2
86.89	1	.6	.6	74.7
87.11	1	.6	.6	75.3
87.32	1	.6	.6	75.8
87.46	1	.6	.6	76.4
87.55	1	.6	.6	77.0
87.56	2	1.1	1.1	78.1
87.66	1	.6	.6	78.7
87.72	1	.6	.6	79.2
87.77	1	.6	.6	79.8
87.78	1	.6	.6	80.3
87.94	1	.6	.6	80.9
87.95	1	.6	.6	81.5
88.21	1	.6	.6	82.0
88.24	1	.6	.6	82.6

Lanjutan Tabel 4.5

88.26	1	.6	.6	83.1
88.27	3	1.7	1.7	84.8
88.28	2	1.1	1.1	86.0
88.54	2	1.1	1.1	87.1
88.56	1	.6	.6	87.6
88.63	1	.6	.6	88.2
88.65	1	.6	.6	88.8
88.73	1	.6	.6	89.3
88.89	2	1.1	1.1	90.4
88.93	1	.6	.6	91.0
89.13	1	.6	.6	91.6
89.15	1	.6	.6	92.1
89.21	1	.6	.6	92.7
89.22	1	.6	.6	93.3
89.25	1	.6	.6	93.8
89.28	1	.6	.6	94.4
89.33	1	.6	.6	94.9
89.41	1	.6	.6	95.5
89.42	1	.6	.6	96.1
89.65	1	.6	.6	96.6
89.78	2	1.1	1.1	97.8
89.82	1	.6	.6	98.3
89.91	1	.6	.6	98.9
89.97	2	1.1	1.1	100.0
Total	178	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistik SPSS Versi 20.0 Tahun 2021

Adapun histogram variabel prestasi belajar (Y) peserta didik di MAN 2 Soppeng dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Prestasi Belajar (Y)

B. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan data pada awalnya dilaksanakan sebelum melakukan analisis data. Uji persyaratan analisis data seperti uji normalitas data, uji linieritas data, korelasi dan regresi sederhana.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji *one sample Kolmogrov-Smirnov*. Jika data signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal dalam aplikasi IBM SPSS *Statistics 20* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		178
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.03761544
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.128
	Negative	-.189
Test Statistic		2.528
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber Data: Output IBM Statistik SPSS Versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0.000. Adapun kriteria pengujiannya yaitu jika nilai probabilitas (*Asymp. Sig.*) > 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas (*Asymp. Sig.*) < 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal. Diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.000 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linearitas Data

Tujuan dilakukan uji linearitas data adalah untuk mengetahui apakah antara variabel dependent (Y) dan variabel independent (X) mempunyai hubungan linear dengan menggunakan analisis regresi linear. Variabel budaya sekolah (X) dan variabel prestasi belajar peserta didik (Y) dianggap memiliki hubungan yang linear jika nilai signifikansi *deviation from linearity* > 0.05. Berikut ini hasil uji linearitas data menggunakan IBM SPSS *Statistics Version 20*:

Tabel 4.7 ANOVA Table

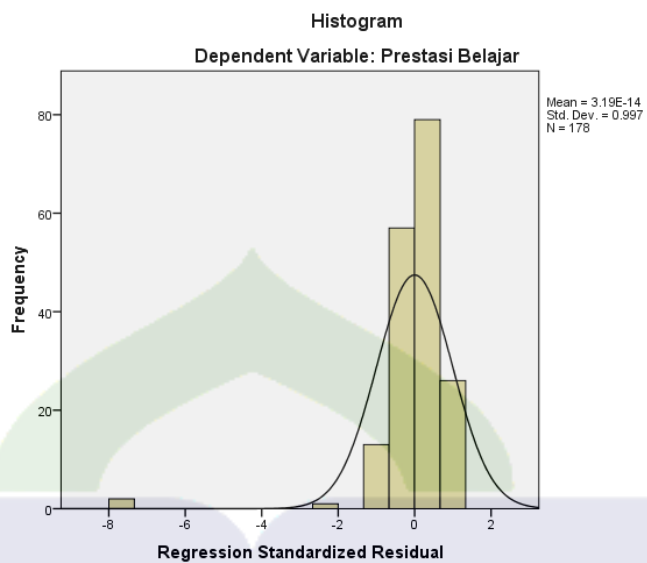
ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Sistem Budaya Sekolah	Between Groups	(Combined)	32809.322	156	210.316	434.424	.000
		Linearity	31242.653	1	31242.653	64534.004	.000
		Deviation from Linearity	1566.668	155	10.108	20.878	.000
	Within Groups		10.167	21	.484		
	Total		32819.489	177			

Sumber Data: Output IBM Statistik SPSS Versi 20 Tahun 2021

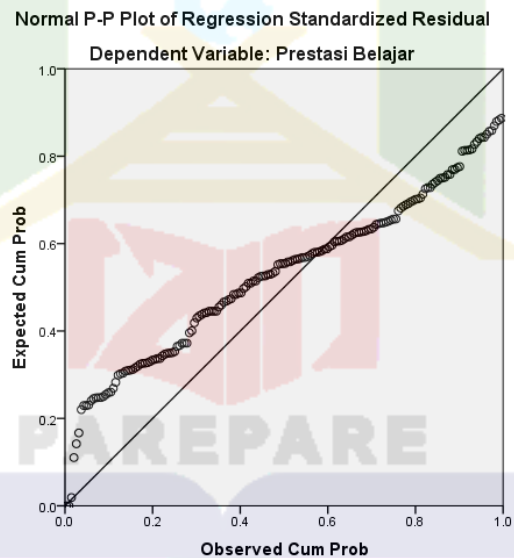
Hasil uji persyaratan persamaan linearitas dapat dilihat dari kriteria probabilitas (*sig.*) *devitiation from linearity* $> 0,05$, maka data linear, jika sebaliknya probabilitas (*sig.*) *devitiation from linearity* $< 0,05$, maka data tidak linear. Dari hasil output pada tabel 4.46 hasil pada variabel budaya sekolah (X) dengan variabel prestasi belajar (Y) diperoleh nilai *sig.* = $0,000 < 0,05$, yang artinya tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel budaya sekolah (X) dengan variabel prestasi belajar (Y).

3. Uji Outlier

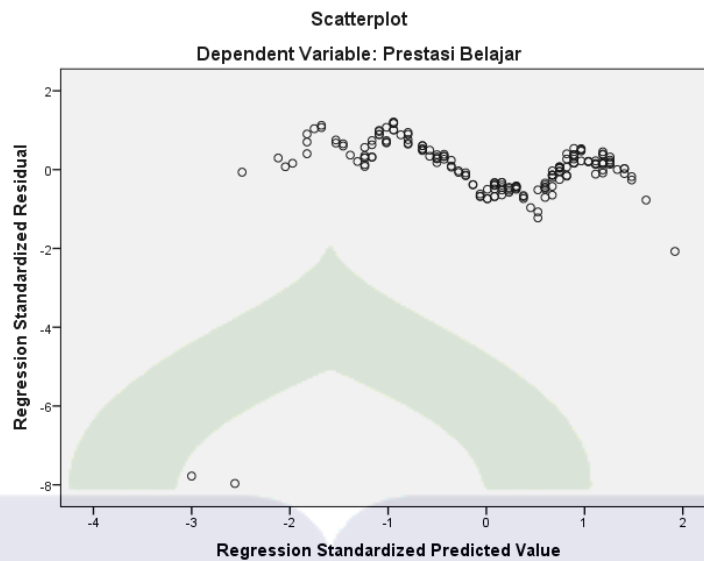
Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji linearitas dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi tidak normal, dan untuk uji linear diperoleh nilai *sig.* = $0,000 < 0,05$, yang artinya tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel budaya sekolah (X) dengan variabel prestasi belajar (Y). Melalui uji outlier kita dapat mengetahui bahwa ternyata ada beberapa data yang muncul dalam bentuk nilai ekstrim yang berbeda dengan data lainnya sehingga menyebabkan data tidak berdistribusi normal dan tidak linear, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram Data Outlier



Gambar 4.4 PP Plot Regression Standardized Residual



Gambar 4.5 Scatter Plot

Berdasarkan histogram pada gambar 4.3 disimpulkan bahwa ada potensi outlier, PP Regression pada gambar 4.4 kurva berbentuk huruf S maka dikatakan berpotensi outlier, selanjutnya secara scatter plot pada gambar 4.5 dapat disimpulkan terdapat juga potensi outlier. Jadi data outlier mempengaruhi data menjadi tidak berdistribusi normal dan tidak linear. Adapun data outlier dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Data Outlier

NO	X	Y	Standardized Residual	Studentized Residual	Cook Distance
1	164	89.97	-2.07544	-2.10343	0.06008
2	160	89.97	-0.77158	-0.77963	0.00638
3	158	89.91	-0.17731	-0.17893	0.00029
4	158	89.82	-0.2638	-0.26621	0.00065
5	157	89.78	0.02372	0.02392	0
6	157	89.78	0.02372	0.02392	0
7	157	89.65	-0.10121	-0.10207	0.00009
8	156	89.42	0.00372	0.00375	0
9	155	89.41	0.32007	0.32243	0.00077
10	155	89.33	0.24319	0.24498	0.00044
11	155	89.28	0.19514	0.19658	0.00029

Lanjutan Tabel 4.8

NO	X	Y	Standardized Residual	Studentized Residual	Cook Distance
12	155	89.25	0.16631	0.16753	0.00021
13	155	89.22	0.13748	0.13849	0.00014
14	154	89.21	0.45383	0.45694	0.00143
15	154	89.15	0.39617	0.39889	0.00109
16	154	89.13	0.37695	0.37953	0.00099
17	154	88.93	0.18475	0.18601	0.00024
18	154	88.89	0.14631	0.14731	0.00015
19	154	88.89	0.14631	0.14731	0.00015
20	154	88.73	-0.00746	-0.00751	0
21	154	88.65	-0.08434	-0.08492	0.00005
22	153	88.63	0.22241	0.22382	0.00032
23	153	88.56	0.15513	0.15612	0.00016
24	153	88.54	0.13591	0.13678	0.00012
25	153	88.54	0.13591	0.13678	0.00012
26	153	88.28	-0.11395	-0.11468	0.00008
27	152	88.28	0.21201	0.21327	0.00027
28	152	88.27	0.2024	0.2036	0.00025
29	152	88.27	0.2024	0.2036	0.00025
30	151	88.27	0.52837	0.53127	0.00155
31	151	88.26	0.51876	0.5216	0.0015
32	151	88.24	0.49954	0.50228	0.00139
33	151	88.21	0.47071	0.47329	0.00123
34	151	87.95	0.22084	0.22205	0.00027
35	150	87.94	0.5372	0.53993	0.00149
36	150	87.78	0.38343	0.38539	0.00076
37	150	87.77	0.37382	0.37573	0.00072
38	150	87.72	0.32577	0.32743	0.00055
39	150	87.66	0.26811	0.26948	0.00037
40	150	87.56	0.17201	0.17288	0.00015
41	150	87.56	0.17201	0.17288	0.00015
42	150	87.55	0.1624	0.16322	0.00014
43	149	87.46	0.40187	0.40377	0.00077
44	149	87.32	0.26733	0.26859	0.00034
45	149	87.11	0.06551	0.06582	0.00002

Lanjutan Tabel 4.8

NO	X	Y	Standardized Residual	Studentized Residual	Cook Distance
46	149	86.89	-0.14591	-0.1466	0.0001
47	149	86.87	-0.16513	-0.16591	0.00013
48	148	86.78	0.07434	0.07467	0.00002
49	148	86.77	0.06473	0.06502	0.00002
50	148	86.76	0.05512	0.05536	0.00001
51	148	86.74	0.0359	0.03606	0.00001
52	148	86.74	0.0359	0.03606	0.00001
53	148	86.66	-0.04098	-0.04116	0.00001
54	148	86.66	-0.04098	-0.04116	0.00001
55	148	86.44	-0.25241	-0.25352	0.00028
56	147	86.33	-0.03215	-0.03229	0
57	147	86.22	-0.13787	-0.13843	0.00008
58	147	86.22	-0.13787	-0.13843	0.00008
59	147	86.22	-0.13787	-0.13843	0.00008
60	147	86.21	-0.14748	-0.14808	0.00009
61	147	86.15	-0.20514	-0.20598	0.00017
62	147	85.92	-0.42617	-0.42792	0.00075
63	147	85.69	-0.64721	-0.64987	0.00174
64	146	85.67	-0.34046	-0.34177	0.00045
65	146	85.62	-0.38851	-0.39001	0.00059
66	146	85.56	-0.44618	-0.44789	0.00077
67	146	85.55	-0.45579	-0.45754	0.00081
68	146	85.51	-0.49423	-0.49612	0.00095
69	146	85.29	-0.70565	-0.70836	0.00193
70	145	85.15	-0.51423	-0.51608	0.00096
71	145	84.57	-1.07162	-1.07549	0.00418
72	145	84.41	-1.22539	-1.2298	0.00546
73	144	84.34	-0.96669	-0.96998	0.00321
74	143	84.32	-0.65995	-0.66208	0.00142
75	143	84.29	-0.68878	-0.691	0.00154
76	143	84.24	-0.73683	-0.73921	0.00177
77	142	84.23	-0.42047	-0.42177	0.00055
78	142	84.23	-0.42047	-0.42177	0.00055
79	142	84.22	-0.43008	-0.43141	0.00057

Lanjutan Tabel 4.8

NO	X	Y	Standardized Residual	Studentized Residual	Cook Distance
80	142	84.21	-0.43969	-0.44105	0.0006
81	142	84.18	-0.46853	-0.46997	0.00068
82	142	84.15	-0.49736	-0.49889	0.00077
83	141	83.86	-0.45009	-0.45143	0.00061
84	141	83.83	-0.47892	-0.48034	0.00069
85	141	83.78	-0.52697	-0.52854	0.00083
86	141	83.73	-0.57502	-0.57673	0.00099
87	140	83.65	-0.32594	-0.32688	0.00031
88	140	83.65	-0.32594	-0.32688	0.00031
89	140	83.58	-0.39321	-0.39435	0.00045
90	140	83.52	-0.45087	-0.45217	0.00059
91	140	83.45	-0.51814	-0.51964	0.00078
92	140	83.32	-0.64307	-0.64493	0.0012
93	139	83.31	-0.32672	-0.32765	0.00031
94	139	83.29	-0.34594	-0.34692	0.00034
95	139	83.25	-0.38438	-0.38547	0.00042
96	139	83.23	-0.4036	-0.40475	0.00047
97	139	83.14	-0.49009	-0.49149	0.00069
98	139	82.94	-0.6823	-0.68424	0.00133
99	139	82.94	-0.6823	-0.68424	0.00133
100	138	82.79	-0.50049	-0.5019	0.00071
101	138	82.54	-0.74074	-0.74283	0.00156
102	138	82.54	-0.74074	-0.74283	0.00156
103	137	82.33	-0.61659	-0.61834	0.00108
104	137	82.27	-0.67425	-0.67616	0.0013
105	137	82.26	-0.68386	-0.6858	0.00133
106	136	82.24	-0.37712	-0.3782	0.00041
107	136	82.23	-0.38673	-0.38784	0.00043
108	135	82.21	-0.07998	-0.08022	0.00002
109	135	82.15	-0.13764	-0.13805	0.00006
110	135	82.13	-0.15686	-0.15733	0.00007
111	134	81.92	-0.03271	-0.03281	0
112	134	81.88	-0.07115	-0.07137	0.00002
113	133	81.86	0.23559	0.23634	0.00018

Lanjutan Tabel 4.8

NO	X	Y	Standardized Residual	Studentized Residual	Cook Distance
114	133	81.71	0.09144	0.09173	0.00003
115	133	81.68	0.06261	0.06281	0.00001
116	132	81.68	0.38857	0.38987	0.00051
117	132	81.63	0.34052	0.34166	0.00039
118	132	81.62	0.33091	0.33202	0.00037
119	132	81.55	0.26364	0.26452	0.00023
120	131	81.33	0.37818	0.37952	0.00051
121	131	81.27	0.32052	0.32165	0.00037
122	131	81.23	0.28208	0.28308	0.00028
123	131	81.22	0.27247	0.27343	0.00027
124	131	81.12	0.17636	0.17699	0.00011
125	130	81.11	0.49272	0.49458	0.00092
126	130	80.95	0.33896	0.34023	0.00044
127	129	80.89	0.60726	0.60971	0.0015
128	129	80.89	0.60726	0.60971	0.0015
129	129	80.81	0.53038	0.53251	0.00114
130	129	80.79	0.51116	0.51322	0.00106
131	129	80.76	0.48233	0.48427	0.00095
132	127	80.56	0.94205	0.94642	0.00416
133	127	80.51	0.894	0.89815	0.00375
134	127	80.37	0.75946	0.76298	0.00271
135	127	80.28	0.67297	0.67609	0.00212
136	127	80.25	0.64414	0.64712	0.00195
137	126	80.16	0.88361	0.88802	0.00394
138	125	80.16	1.20957	1.21607	0.00796
139	125	80.14	1.19035	1.19675	0.00771
140	125	80.12	1.17113	1.17742	0.00747
141	125	79.95	1.00776	1.01317	0.00553
142	125	79.95	1.00776	1.01317	0.00553
143	124	79.68	1.07425	1.08046	0.00677
144	124	79.33	0.73789	0.74216	0.0032
145	124	79.29	0.69945	0.7035	0.00287
146	124	79.27	0.68023	0.68416	0.00272
147	123	79.26	0.99658	1.00279	0.00629

Lanjutan Tabel 4.8

NO	X	Y	Standardized Residual	Studentized Residual	Cook Distance
148	123	79.23	0.96775	0.97378	0.00593
149	123	79.15	0.89087	0.89642	0.00502
150	123	79.15	0.89087	0.89642	0.00502
151	122	78.65	0.73633	0.74126	0.0037
152	122	78.54	0.63061	0.63484	0.00271
153	122	78.22	0.32309	0.32525	0.00071
154	122	78.21	0.31348	0.31558	0.00067
155	121	78.13	0.56256	0.56662	0.00233
156	121	77.91	0.35113	0.35367	0.00091
157	121	77.86	0.30308	0.30527	0.00067
158	121	77.85	0.29347	0.29559	0.00063
159	121	77.68	0.1301	0.13104	0.00012
160	121	77.63	0.08205	0.08264	0.00005
161	120	77.42	0.2062	0.2078	0.00034
162	119	77.25	0.36879	0.37186	0.00116
163	118	77.21	0.65631	0.66218	0.00394
164	118	77.15	0.59865	0.604	0.00327
165	117	76.97	0.75163	0.75883	0.00554
166	117	76.89	0.67475	0.68121	0.00446
167	115	76.68	1.12487	1.13718	0.01423
168	115	76.62	1.06721	1.07889	0.01281
169	114	76.25	1.03759	1.04972	0.01295
170	113	75.77	0.90227	0.9135	0.01046
171	113	75.56	0.70045	0.70918	0.0063
172	113	75.25	0.40254	0.40755	0.00208
173	111	74.32	0.16072	0.16298	0.00038
174	110	73.89	0.07344	0.07454	0.00008
175	109	73.78	0.2937	0.29836	0.00142
176	104	71.71	-0.06579	-0.06717	0.0001
177	103	63.15	-7.96618	-8.14167	1.47634
178	97	61.31	-7.77867	-8.00813	1.91971

Sumber Data: Output IBM Statistik SPSS Versi 20 Tahun 2021

Data yang disebut outlier menurut Tabachnick dan Fidel nilai standardized residual yaitu $> 3,3$. Menurut Hair nilai cook distance $> (4/(n-p-1))$, dan menurut Montgomery student residual $> (a/2, n-p-1)$

Keterangan:

N= Jumlah Data

P= Jumlah Variabel X

A= 0,05

Sesuai dengan rumus diatas nilai cook distance yaitu 0,022727 dan nilai student residual yaitu = -1,97353. Jadi data outlier diatas adalah data responden nomer 1, 177, dan 178. Dikarenakan data outlier tidak berpengaruh kepada taksiran parameter, maka dari itu dilakukan uji regresi non linearitas.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Korelasi

Kriteria pengujian pada uji korelasi yang digunakan yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak Hasil uji korelasi data menggunakan *IBM SPSS Statistics 20* dapat diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Korelasi *Product Moment* (Hasil Uji Korelasi)

Correlations			
		Budaya Sekolah	Prestasi Belajar
Sistem Budaya Sekolah	Pearson Correlation	1	.976 ^a
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	178	178
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.976 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	178	178

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: Output IBM Statistik SPSS Versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan hasil akhir perhitungan diatas didapatkan nilai sig. (2-tailed) antara variabel sistem budaya sekolah (X) dengan prestasi belajar (Y) sebesar $0,000 < 0,1463$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel budaya sekolah (X) dengan prestasi belajar (Y). Sehingga kesimpulannya yaitu terdapat hubungan antara budaya sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Soppeng.

Tabel 4.10 Pedoman Interpretasi Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ⁷⁸

Sumber Data: Sugiyono Dalam Buku Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai pearson korelasi 0,976 atau 97,6%. Jadi, kesimpulannya adalah terdapat hubungan budaya sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik ada pada tingkat 0,80 – 1,000 sehingga dapat dipahami korelasinya termasuk kategori sangat tinggi. Untuk memahami seberapa besar pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik maka diteruskan pada uji regresi linear sederhana.

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 257.

1. Uji Regresi Non Linear

Regresi non linear adalah suatu metode regresi yang letak titik-titik pada diagramnya (x,y) tidak membentuk suatu garis lurus. Regresi non linear dimaksudkan sebagai satu bentuk regresi yang melihat hubungan antara variabel X dan variabel Y yang tidak bersifat linear. Menurut Pramesti adakalanya suatu data tidak dapat didekati dengan model linear, lebih baik menggunakan regresi non linear. Adapun hasil uji regresi non linear data menggunakan *IBM SPSS Statistics 20* dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 ANOVA^a Table (Hasil Uji Regresi Non Linear)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.576	1	.576	2306.659	.000
	Residual	.004	176	.000		
	Total	.620	177			
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Sistem Budaya Sekolah						

Sumber Data: Output IBM Statistik SPSS Versi 20 Tahun 2021

Pada tabel 4.11 hasil dari uji signifikansi pada variabel sistem budaya sekolah (X) terhadap variabel prestasi belajar (Y) menjelaskan bahwa hasil nilai regresi non linear pada kolom $F = 2306.659$ dan nilai $sig. = 0.000$ Kriteria pengujian dilihat dari nilai probabilitas dengan aplikasi IBM Statistik SPSS 21. Jika probabilitas sig regression < 0.05 maka data signifikan. Sebaliknya, jika probabilitas sig regression > 0.05 maka data tidak signifikan. Dilihat dari hasil output di atas, nilai dari signifikansi adalah $0.000 < 0.05$ atau H_1 di terima, yang artinya regresi variabel Y

atas X adalah signifikan atau budaya sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Soppeng.

Tabel 4.12 *Coefficients*

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.004	.000	.964	48.028	.000
	Budaya Sekolah	46.662	.564		82.780	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber Data: Output IBM Statistik SPSS Versi 20.0 Tahun 2021

Pada tabel 4.12 dapat dilihat hasil perolehan $t_{hitung} = 82.780 > t_{tabel} = 1436$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan budaya sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil dari teknik probabilitas dengan aplikasi IBM Statistik SPSS 21. Dari tabel diatas diperoleh sig 0.000 nilai uji dua sisi maka nilai tersebut dibagi menjadi 2, sehingga $0,05/2 = 0,025$. Nilai yang diperoleh yaitu sig. = $0.000 < 0.025$ maka H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem budaya sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik.

Tabel 4.13 model *summary^b*

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964	.929	.929	.016

a. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber Data: Output IBM Statistik SPSS Versi 20.0 Tahun 2021

Sesuai output *model summary*^b diatas diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.964 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar $0.929 = 0.929 \times 100\% = 92,9\%$. Nilai R^2 sebesar 92,9% tersebut menunjukkan bahwa hubungan sistem budaya sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik MAN 2 Soppeng positif berpengaruh dengan nilai (R) adalah sebesar 0.964. Kontribusi yang disumbangkan sistem budaya sekolah (X) terhadap prestasi belajar (Y) adalah sebesar 92,6%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data akan dijelaskan secara rinci setelah mendeskripsikan variabel penelitian yaitu sistem budaya sekolah (X) serta prestasi belajar peserta didik (Y). Budaya sekolah merupakan keyakinan, kebijakan, norma, dan kebiasaan di dalam sekolah yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pimpinan dan guru-guru di sekolah. Budaya sekolah dengan demikian, merupakan konteks di belakang layar sekolah yang menunjukkan keyakinan, nilai, norma, dan kebiasaan yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga dalam kerja sama di sekolah

Prestasi belajar peserta didik adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan peserta didik selama proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Soppeng dengan jumlah populasi sebanyak 321 peserta didik dan yang menjadi sampel sebanyak 178 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dalam menentukan ukuran sampel digunakan rumus *slovin*. Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket dan

dokumentasi. Data yang kemudian terkumpul lalu dilakukan uji statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Berdasarkan analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Gambaran Sistem Budaya Sekolah di MAN 2 Soppeng

Dalam hasil analisis data yang telah dilakukan didapati bahwa sistem budaya sekolah di MAN 2 Soppeng sudah cukup baik dibuktikan pada hasil deskripsi total skor total variabel budaya sekolah (X) yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu 24.539, teoritik skor tertinggi pada variabel ini tiap responden $41 \times 4 = 164$, sebab total responden 178 peserta didik, maka kriterium skor yaitu $164 \times 178 = 29.192$. Maka dari itu gambaran budaya sekolah yaitu $24.539 : 29.192 = 0,84$ atau 84% dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah berada pada kategori sangat tinggi.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori menurut Muhaimin dalam buku Manajemen Pendidikan yaitu budaya sekolah dapat membentuk seseorang patuh terhadap peraturan dan menciptakan kebiasaan baru yang positif melalui upaya disiplin yang ditegakkan sekolah, ini berarti budaya merupakan atribut atau peraturan-peraturan yang dirancang sesuai dengan keinginan bersama untuk dipatuhi. Bukti dari teori dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa 178 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel budaya sekolah (X) pada pernyataan 13 terdapat 173 responden atau 97,2% memilih tidak pernah membolos saat jam pelajaran berlangsung.

Selanjutnya pada pernyataan 9 terdapat 152 responden atau 85,4% memilih selalu membaca doa bersama sebelum dan sesudah belajar didalam kelas, dan 178

responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel budaya sekolah (X) pada pernyataan 12 terdapat 124 responden atau 69,7% memilih masuk kedalam kelas tepat waktu agar tidak ketinggalan pelajaran.

2. Gambaran Prestasi Belajar Peserta Didik MAN 2 Soppeng

Dalam hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan bahwa responden yang menjadi sampel dari penelitian ini memiliki skor rata-rata 82,76 dengan variansi 22,249 dan standar deviasi 4,716 sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 28, skor terendah 61 dan skor tertinggi 89. Sehingga prestasi belajar peserta didik MAN 2 Soppeng memiliki rata-rata nilai 82,76 sesuai dengan kriteria yang ditetapkan bahwa prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Soppeng sangat kuat.

Hal ini didukung oleh pendapat Hamzah didalam buku mengelola kecerdasan dalam pembelajaran bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik salah satunya adalah lingkungan sekolah yang menegakkan tata tertib, dan kedisiplinan bagi seluruh warga sekolah terutama peserta didik. Kondisi sekolah juga mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, karena dengan sarana dan prasarana yang baik, fasilitas belajar yang lengkap, keadaan atau ruangan belajar yang nyaman maka peserta didik akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan akan mendapatkan hasil yang baik pula.

3. Pengaruh Sistem Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 2 Soppeng

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik. Sesuai dengan kriteria pengujian analisis regresi non linear untuk menguji kebenaran persamaan regresi dipakai dengan langkah, ialah uji t sesuai metode probabilitas. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0

ditolak dan H_1 diterima. Sesuai dari tabel *coefficien* didapatkan hasil perolehan $t_{hitung} = 82.780 > t_{tabel} = 1436$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan budaya sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik. Diperoleh sig 0,000 nilai uji dua sisi maka nilai tersebut dibagi menjadi 2, sehingga $0,05/2 = 0,025$. Nilai yang diperoleh yaitu sig. = $0,000 < 0,025$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik.

Sesuai output *model summary*^b diatas diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,964 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,929 = 0,929 \times 100\% = 92,9\%$. Hasil dari tabel model summary tersebut diperoleh dari nilai R square sebesar 92,9%. Jadi angka 92,9% menunjukkan hasil berpengaruhnya budaya sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh teori dari peterson yaitu budaya sekolah mempengaruhi prestasi belajar, bahwa budaya menjadi dasar bagi peserta didik untuk meraih prestasi melalui ketenangan iklim yang diciptakan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan tentang pengaruh sistem budaya sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Soppeng sebagai berikut:

1. Gambaran sistem budaya sekolah (X) yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu 24.539, teoritik skor tertinggi pada variabel ini tiap responden $41 \times 4 = 164$, sebab total responden 178 peserta didik, maka kriterium skor yaitu $164 \times 178 = 29.192$. Maka dari itu pengaruh sistem budaya sekolah yaitu $24.539 : 29.192 = 0,84$ atau 84% dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah berada pada kategori sangat tinggi.
2. Gambaran prestasi belajar peserta didik (Y) yang didapati bahwa responden yang menjadi sampel dari penelitian ini memiliki skor rata-rata 82,76 dengan variansi 22,249 dan standar deviasi 4,716 sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 28, skor terendah 61 dan skor tertinggi 89. Sehingga prestasi belajar peserta didik MAN 2 Soppeng memiliki rata-rata nilai 82,76 sesuai dengan kriteria yang ditetapkan bahwa prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Soppeng sangat kuat.
3. Pengaruh sistem budaya sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik MAN 2 Soppeng, sesuai dari tabel coefficient didapatkan hasil perolehan $t_{hitung} = 82.780 > t_{tabel} = 1436$ atau dapat dilihat dari nilai $sig = 0,000 < 0,025$ H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem budaya sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik. Sesuai

output *model summary*^b diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,964 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,929 = 0,929 \times 100\% = 92,9\%$. Jadi angka 92,9% menunjukkan hasil dari berpengaruhnya budaya sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, sistem budaya sekolah termasuk dalam kategori sangat tinggi, maka peneliti berharap agar MAN 2 Soppeng bisa mempertahankan sistem budaya sekolah yang ada atau lebih meningkatkannya lagi.
2. Hasil penelitian dari prestasi belajar peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik, itu artinya prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Soppeng sudah sangat baik, maka dari itu peneliti berharap agar MAN 2 Soppeng mempertahankan prestasi belajar dari peserta didik tersebut dengan tetap memperhatikan kebiasaan/kegiatan rutin sekolah, perilaku kegiatan belajar mengajar, aturan yang berlaku, interaksi antar warga sekolah, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Andari, Lis. “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa di SDN Jumeneng Lor Melati Sleman”. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (2013).

Ayu, Erma Diah, *et al.*, eds. “Karakter Budaya Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom” Surakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, (2018).

Apriyanto, *et al.*, eds. “Analisis Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA PGRI 4 Palembang” *Jurnal Neraca* 4 no. 01 (2018).

Aqib, Zainal, *et al.*, eds. *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.

Farid, Muhammad, *et al.*, eds. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Daryanto dan Suryatri Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Dhana, Gieone Pembentukan Budaya Sekolah <http://gieonedhana.blogspot.com/2011/11/pembentukan-budaya-sekolah.html?m=0> (12 Februari 2022).

Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

Hamalik. Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Hamzah dan Masri Kuadrat. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Hasibuan, Rina Afrida. “Pengaruh Sikap Demokratis Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta didik SMP An-Nizam” Medan: Universitas Islam Negeri Sumatea Utara, 2018.

Husni, Muhammad. *Budaya Sekolah dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. STAI Al-Qolam Gondanglegi: Malang.

Ikhsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Kartika, Eka *et al.*, eds. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* 6, no 02 (2015).

- Karwono dan Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajawali Pers, 2018.
- Kasmadi, Nia Siti Sunariah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2011.
- Kesumawati, Nila. *Et al.*, eds. *Pengantar Statistika Penelitian Kuantitatif*. Depok: PT Raja Grafindo, 2018.
- Khumayroh, Fasilatun. "Nilai-Nilai Budaya Sekolah". *Jurnal Islamic Studies* 8, no. 01 (2020).
- Moh. Kasim. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010.
- Munawaroh. Isniatun. *Modul Pendidikan Profesi Guru Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. <https://docplayer.info/219267709-Modul-1-konsep-dasar-ilmu-pendidikan-penulis-isniatun-munawaroh-m-pd.html>
- Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.
- Romjah, Binti. "Pengaruh Budaya Sekolah dan Prestasi Siswa Terhadap Citra Lembaga Pendidikan di MAN 2 Ponogoro" *Ponogoro: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri* 2020.
- Rosmayanti. "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 5 Palopo" *Palopo: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri* 2020.
- Rosyid, Moh Zaiful. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Sarwonto, Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Sudartini, Siti. *Inserting Local Culture In English Language Teaching To Promote Character Education*. Yogyakarta: Faculty of Languages and Arts Sciences Yogyakarta State University.

- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suryana, Yaya. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Susanto, Susanto. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Tewal, Bernhard. dkk. *Perilaku Organisasi* . Bandung: CV. Patra Media Grafindo, 2017.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Triguno. *Budaya Kerja: Menciptakan Lingkungan yang Kondusif Untuk Meningkatkan Produktifitas Kerja*. Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1997.
- Umiarso dan Zamroni. *Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Barat Dan Timur*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Zubair, Muhammad Kamal. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.





LAMPIRAN

PAREPARE

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p align="center">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

A. Sistem Budaya Sekolah

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya mampu menjalankan misi madrasah dalam kegiatan yang positif agar tercapainya visi madrasah				
2	Kegiatan yang ada di madrasah mendukung tercapainya visi & misi madrasah				
3	Saat melihat papan visi & misi yang terpajang, saya termotivasi untuk melakukan hal yang positif				
4	Saat proses pembelajaran guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki				
5	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyampaikan pengetahuan akan suatu pelajaran didepan kelas				
6	Dengan adanya kurikulum 2013 ini membuat saya lebih bisa berprestasi karena guru memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan positif				
7	Saya mengikuti kegiatan tadarus Al-Quran sebelum memulai pembelajaran				
8	Saya membuat kebisingan saat jam kosong				
9	Membaca doa bersama sebelum dan sesudah belajar didalam kelas				
10	Saya mengikuti kegiatan upacara bendera				
11	Saya berpartisipasi dalam kegiatan perayaan atau hari-hari besar islam				
12	Saya masuk kedalam kelas tepat waktu agar tidak ketinggalan pelajaran				
13	Saya membolos jam pelajaran berlangsung				

14	Saya tertidur saat proses pembelajaran didalam kelas				
15	Saya menyukai metode pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok				
16	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menjelaskan apa yang telah dipelajari untuk melatih ingatan, pemahaman, dan skill dalam berkomunikasi				
17	Saya bertanya kepada guru saat ada materi pelajaran yang kurang saya pahami				
18	Saya memakai seragam sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku				
19	Saya menggunakan kelengkapan seragam sekolah selama berada di lingkungan madrasah				
20	Saya meminta izin kepada guru saat ingin meninggalkan jam pelajaran karena suatu hal yang mendesak				
21	Saat pembelajaran masih berlangsung saya sengaja meninggalkan kelas untuk pergi ke kantin				
22	Saya melakukan hal positif ketika jam kosong				
23	Saya menyontek dan membuat catatan kecil saat ujian				
24	Saya meninggalkan sekolah tanpa izin				
25	Setelah diberikan hukuman, saya masih melakukan kesalahan yang sama				
26	Setelah diberikan hukuman, saya memperbaiki diri agar tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi				
27	Pujian yang diberikan memotivasi saya untuk melakukan hal yang lebih baik lagi dalam proses pembelajaran				
28	Saya berpartisipasi dalam kegiatan kerja kelompok				
29	Saya menghargai keputusan orang lain saat berdiskusi				
30	Saya bergaul dengan siapa saja tanpa memandang status sosial				
31	Saya menyapa saat bertemu dengan guru				
32	Jika ingin bertanya saya akan terlebih dahulu untuk mengangkat tangan				
33	Saya tidak dapat menerima kritikan dari orang lain				
34	Saya mengejek teman yang memberikan pendapat saat diskusi kelompok berlangsung				

35	Ruang kelas yang ada di madrasah sangat tenang dan jauh dari kebisingan, sehingga saya mudah berkonsentrasi dalam belajar				
36	Peserta didik menggunakan laboratorium IPA saat melakukan pembelajaran secara praktek				
37	Ruang kesenian dimanfaatkan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik				
38	Ruang perpustakaan memudahkan saya untuk menambah referensi ilmu pengetahuan				
39	Saya memanfaatkan pojok literasi yang ada di kelas dengan membuat karya tulis ilmiah				
40	Saya mencoret-coret meja dan bangku menggunakan alat tulis				
41	Tersedianya fasilitas buku dan LKS yang lengkap menambah semangat saya dalam proses pembelajaran				



Lampiran 3 Hasil Validasi Uji Coba Instrumen

Correlation		
Notes		
Output Created	24-JAN-2023 08:28:14	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	<pre> CORRELATIONS /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 X13 X14 X15 X16 X17 X18 X19 X20 X21 X22 X23 X24 X25 X26 X27 X28 X29 X30 X31 X32 X33 X34 X35 X36 X37 X38 X39 X40 X41 X42 X43 X44 X45 X46 X47 X48 X49 X50 X51 X52 X53 X54 X55 X56 XTOTAL /PRINT=TWOTAIL NOSIG FULL /MISSING=PAIRWISE. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00,23
	Elapsed Time	00:00:00,39

Table with columns for ID, Method, and multiple numerical values. Rows are grouped by ID (X25 to X42) and include Pearson Correlation and Sig. (2-tailed) sub-rows. Values are small decimals, many with asterisks indicating significance.



Table with 100 rows and 27 columns, containing numerical data. The rows are numbered 51 to 100 on the left, and the right column contains a sequence of numbers from 156 to 140. The table is partially obscured by a large watermark reading 'PAREPARE' and 'LIBRARY OF STAFF'.

Lampiran 5 Analisis Statistik Deskriptif Sistem Budaya Sekolah

N	Valid	178
	Missing	0
Mean		137.86
Std. Error of Mean		1.021
Median		140.00
Mode		147 ^a
Std. Deviation		13.617
Variance		185.421
Skewness		-.519
Std. Error of Skewness		.182
Kurtosis		-.472
Std. Error of Kurtosis		.362
Range		67
Minimum		97
Maximum		164
Sum		24539

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 6 Analisis Statistik Deskriptif Prestasi Belajar

Prestasi Belajar

N	Valid	178
	Missing	0
Mean		82.7640
Std. Error of Mean		.35355
Median		83.0000
Mode		88.00
Std. Deviation		4.71689
Variance		22.249
Skewness		-1.113
Std. Error of Skewness		.182
Kurtosis		2.851
Std. Error of Kurtosis		.362
Range		28.00
Minimum		61.00
Maximum		89.00
Sum		14732.00

Lampiran 7 Nilai Rata-Rata Raport

NO	NAMA	RATA-RATA
1	NUR AULYA AZZELA RAMADHANI	82,26
2	NUR HIDAYAH	86,89
3	NURUL HIKMA	83,73
4	ST. NURHALIZA	81,68
5	MUSLIMAH	79,68
6	A. MUHAMMAD FAHRI	84,57
7	HENDRAWAN PRATAMA	61,31
8	NAILAH ZAHRA RAMADANI	82,27
9	MUH ZULKIFLI	84,15
10	MUH ASRIL	86,15
11	MUHAMMAD RIZQY ALI BASRAN	82,94
12	AGUS SALIM	83,83
13	AHMAD IRHAM	82,94
14	MUH YUSUF	82,15
15	HAJERIA RAFIDA	86,78
16	SULISTIWATI	84,21
17	SARTIKA	63,15
18	IRMA NURUL AWALIAH	87,94
19	KHUSNUL KHATIMAH	89,13
20	RIZUHYA AURELHYA	88,73
21	NURHIKMAH	82,23
22	REVALDY PRATAMA	79,15
23	NIA WARNI	89,82
24	MUH FAIZ	87,95
25	MUSMA AINUL	78,13
26	NUR AZIZAH	85,92
27	PUTRI FATIMATU AZ ZUHRA	86,74
28	NAYLA AMATULLAH	77,25
29	AHMAD IQBAL	76,62
30	SATRIA YUDISTIRA	83,65
31	RIANG NUGRAHA	84,24
32	MUFIDAH	88,27
33	ANDI DIAN IKA WARDANI	89,33
34	ADIMIYA HIDAYATI	87,56
35	NURFADILLA	89,25


36	ALIYAH NURUL AZIZAH	81,33
37	PUSPA ANDINI	86,76
38	FAJRIN YADZIN	79,95
39	NUR DEVIANTI	83,52
40	AMELIA AGUSTINA	88,27
41	RANI RAMADHANI	84,23
42	MIFTAHUL KHAER	86,66
43	FAKHRIYA	89,97
44	NUR DWI JAYANTI	71,71
45	A.M SYAUQI AL FITRAH	80,95
46	NUR RIFDAH ZALZABILA	87,78
47	RIZNA NUR NUGRAWATI	83,65
48	ASMAUL HUSNA	88,89
49	IRWAN	85,55
50	HASRULLAH	79,23
51	FIRDA	82,79
52	NUR BINA	88,26
53	MIRVA TAHUL HAER	76,97
54	KARTINI	87,55
55	DEWI FEBRIANI	82,24
56	SAKILA WAHYUNILLA	84,22
57	NURUL ANNISA	81,27
58	SAHRIANI	89,78
59	RISAL	85,15
60	AHMAD SAIFUL HIDAYAT	87,72
61	RAMDANI	87,32
62	RISKA	79,26
63	M. FAUZAN	86,33
64	FAHRIANSYAH	81,55
65	MUHAMMAD IKBAL	89,21
66	NUHARDI	76,25
67	NADRA	81,92
68	SALMA	75,25
69	IRMASARI	89,15
70	KASMIANI	88,28
71	AFRIANI JAMIA	77,86
72	RAHMATULLAH	82,54
73	MUH. TAUFIK	87,77

74	MUH. AGUSSALIM	81,86
75	MUH. ALFIAN RISALDI	80,25
76	MUH. HERIL KAPPI	85,67
77	NUR AFIDA	88,89
78	ANUGRAH	76,68
79	RISKI RAMADHAN	81,22
80	IFINA	89,65
81	SULIS RAMADHANI	86,22
82	ASTIWI	84,41
83	MUH. IDIL FITRA	73,78
84	MUH. ADRIAN	75,77
85	SRY WAHYUNI AMRIANI	83,58
86	VINA FEBRIANA	88,65
87	ALDIANSYAH	81,23
88	AKBAR NUR AHMADI	86,21
89	MUH. HAIDAR BASRI	83,14
90	MUSDALIFA	85,69
91	NUR HIDAYAH	80,28
92	MUSRIANI	85,62
93	NUR AZIZAH	88,93
94	MUH. AYYUB ARI AL ILHAM	89,91
95	FADIL	87,66
96	MUH. RIDHA RAHMAN	82,21
97	AMAR	81,63
98	NUR FEBRIANI	80,89
99	ABDUL RAHMAN	78,65
100	MUHAMMAD RAFLI	79,29
101	UMMUL KHAIR	87,11
102	NURIA EKA RAHAYU	83,29
103	NUR IHSAN	77,91
104	SAPRIL	73,89
105	ASRIANTI	88,24
106	EVARIANTI	86,66
107	NURUL HUSNA	84,29
108	NURUL FATWA	87,46
109	MUH. AMIN SYAM	79,33
110	AKMAR NUR ALIEF	80,12
111	NURHALIZAH	80,56

112	MUH. IKBAL	77,68
113	SURIANI	83,32
114	ULIL AMRI	81,11
115	MUH. SALDI	79,95
116	ISIARA	86,22
117	VERY HARKAS	82,54
118	CITRA ULANDARI	88,54
119	IRMAYANTI	83,31
120	FITRA	80,37
121	M. ANDY RIDWAN	80,81
122	M. FADLI HIDAYATULLAH	83,25
123	FENDI KURNIAWAN	77,85
124	TAMRIN	74,32
125	SUCI RAMADHANI	81,88
126	RISKI	78,54
127	AYU ALFIRA	89,42
128	NURUL FAHNADILLAH	86,74
129	NADILA	85,51
130	A. MUHAMMAD AYYUB	89,78
131	FUTRI	84,23
132	MUHAMMAD AKHLAK SURGAWI	80,76
133	MUH. ISSA RAMADANA	81,71
134	ANDI FITRIA PANGURISENG	85,56
135	FITRI RAMADANI	88,56
136	HAJERIANI	81,68
137	ELVI	82,13
138	HASMIRA	86,77
139	SHIFA SALSABILA	84,32
140	YUMNA KEISHA PUTRI	89,41
141	WAHYUDI	77,42
142	GUSRIADI	80,51
143	ARDIANSYAH	80,16
144	ARMAN	77,21
145	M.A TRI ADIYAKSA PAMUNGKAS	88,54
146	KHUSNUL SYAWAL	86,44
147	AHMAD NUR ALIF	81,62
148	NUR FADILA	80,79
149	ROIHAN HADI	78,21

150	FITRIANI	83,45
151	NABILAH AZZAHRA RAMADHANI	86,87
152	NURDAWAINI	89,22
153	ANISA	84,18
154	FAHRI RAHMAN ZAIFULLAH	75,56
155	ISARUNI	88,28
156	MUH ADIL ADIAKSYAH	89,97
157	NABILA SALSABILA	88,21
158	NUR INDAH SARI	83,86
159	NUR SEFITRI	83,23
160	NURUL ANNISA	89,28
161	RESKI RAHMADANI	80,16
162	AWALIANA	88,27
163	BAGUS SETIAWAN	80,89
164	MUHAMMAD AKBAR	79,27
165	JEFRY	77,15
166	MUH RESA SAPUTRA	79,15
167	NUR AFIDA SUHEMA	87,56
168	NURMA ANGGREYNI	88,63
169	VIRA ANGGRAINI	85,29
170	ASRIADI	81,12
171	FERDY	76,89
172	MUHAMMAD ANUGRAH	82,33
173	NUR HUDA	84,34
174	SALVIANA	86,22
175	FIKRI RAMADHAN	83,78
176	MUHAMMAD ARIEF SETIAWAN	80,14
177	WAHYU	77,63
178	ANDI SAIFULLAH	78,22

Lampiran 8 SK Pembimbing


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 1203 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;
b. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;**


Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A
2. Muhammad Ahsan, M.Si.
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Yusrinda
NIM : 17.1900.030
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng


Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 05 Mei 2021

Dekan,

H. Saepudin



Lampiran 9 Surat Rekomendasi Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 Telp (0421) 21307 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.110/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2023

10 Januari 2022

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Soppeng

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

di,-

Kab. Soppeng

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Yusrinda
Tempat/Tgl. Lahir : Malang, 17 April 1999
NIM : 17.1900.030
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : Dusun Tanete, Desa Manorang Salo, Kec. Mario Riawa,
Kab. Soppeng

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Soppeng dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di MAN 2 Soppeng**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari Tahun 2023.


Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Lampiran 10 Surat Izin Penelitian

SRN CO0004759


PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU,
TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
Jl. Salotanga No. 2 Tlp. 0411 - 21743 Watansoppeng 90612

IZIN PENELITIAN
Nomor : 24/IP/DPMTNT/I/2023

DASAR 1. Surat Permohonan YUSRINDA Tanggal 12-01-2023
2. Rekomendasi dari BAPPELITBANGDA
Nomor 26/IP/REK-T.TEKNIS/BAP/I/2023 Tanggal 16-01-2023

MENGIZINKAN


KEPADA
NAMA : YUSRINDA
UNIVERSITAS/ : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE-PARE
LEMBAGA
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
ALAMAT : TANETE, KEL. MANORANG SALO, KEC. MARIORIAWA
UNTUK : melaksanakan Penelitian :


JUDUL PENELITIAN : PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 2 SOPPENG

LOKASI PENELITIAN : MAN 2 SOPPENG


JENIS PENELITIAN : KUANTITATIF
LAMA PENELITIAN : 16 Januari 2023 s.d 16 Pebruari 2023
Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung dan dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Ditetapkan di : Watansoppeng
Pada Tanggal : 17 Januari 2023
An. BUPATI SOPPENG
KEPALA DINAS


ANDI DHAMRAH, S.Sos, M.M
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA
NIP : 19700518 199803 1 007


Biaya : Rp. 0,00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
• Dokumen ini telah ditandatangani secara Elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh BJKK BPPT
• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan berdasar di alamat https://pmpptp.kabupatirsoppeng.go.id/ Informasi Lainnya: Surat PIR/10161



Lampiran 11 Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SOPPENG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SOPPENG
JL. LATAPPARENG NO. 214 TELP. (0484) 2511520 BATU-BATU 90852
Email : Man_mariorawa@yahoo.co.id.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : B-108.a/Ma.21.20.02/KP.02.3/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng menerangkan bahwa :

Nama : YUSRINDA
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare
Fakultas : Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Berdasarkan Surat pemerintah kabupaten Soppeng Dinas Penanaman Modal, pelayanan terpadu satu pintu, Tenaga Kerja dan Transmigrasi , tanggal 16 Januari 2023, Perihal permohonan izin penelitian dan yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Soppeng mulai tanggal 14 Januari 2023 sampai tanggal 14 Februari 2023. Dalam rangka penyelesaian tugas akhir mahasiswa (SKRIPSI) pada Program Studi S1 Universitas Agama Islam Negeri Pare-Pare

Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul penelitian : **"PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 2 SOPPENG "**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Latappareng, 14 Februari 2023



lampiran 12 Dokumentasi



PAREPARE



PAREPARE



BIOGRAFI PENULIS



Yusrinda, lahir di Malang pada tanggal 17 April 1999. Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak M. Yusman Bolek dan Ibu Hamidah. Penulis memulai pendidikannya pada usia 5 tahun di TK Daarul Muttaqien Jakarta Selatan, setelah lulus dari TK, penulis melanjutkan pendidikannya di SDN Menteng Dalam 05 Pagi pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011. Penulis terus melanjutkan pendidikannya di SMPN 181 Jakarta Pusat pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Penulis melanjutkan pendidikannya di SMK Walisongo, namun karena satu dan hal lain akhirnya penulis pindah sekolah ke SMKN 1 Mariorawa, dan tamat pada tahun 2017. Ditahun yang sama, penulis melanjutkan studinya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare yang saat ini telah berubah

menjadi Institut Agama Islam Negeri Parepare dan memilih Fakultas Tarbiyah dengan program studi Manajemen Pendidikan Islam.

Dengan ketekunan, dan motivasi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

